

SKRIPSI

**ANALISIS SWOT KETIDAKEFISIENAN UNIT USAHA SIMPAN
PINJAM BUMDES DI DESA LOTANG SALO KECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NURFITRIAH SUDIRMAN

NIM: 2120203860202067

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**ANALISIS SWOT KETIDAKEFISIENAN UNIT USAHA SIMPAN
PINJAM BUMDES DI DESA LOTANG SALO KECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURFITRIAH SUDIRMAN
NIM: 2120203860202067**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha
Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfitriah Sudirman

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202067

Program Studi : Ekonomi Syariah

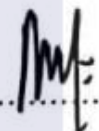
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.3905/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing
NIP

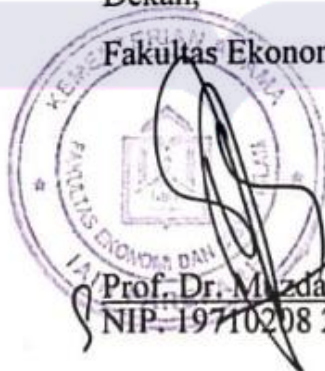
: Arwin, S.E., M.Si.
: 199102032019031013

(..........)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpa
Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Supp
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfitriah Sudirman

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202067

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.3905/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 14 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Arwin, S.E., M.Si.

(Ketua)

(.....)

Dr. Damirah, SE.,MM.

(Anggota)

(.....)

Multazam Mansyur Addury, M.A

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

NID. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S.E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada Orang Tua Tercinta. Bapak Sudirman dan Ibunda Yuriah sebagai tanda bukti dan rasa cinta yang tiada henti, hingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga yang hanya mampu ku balas dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada bapak Arwin, M Si. Sebagai pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Arwin, M. Si. selaku ketua program studi Ekonomi Syariah atau jasanya mengembangkan Program Studi Ekonomi Syariah menjadi lebih baik lagi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah memberikan dedikasinya dalam mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

5. Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Saudari penulis, Nur Fadillah Sudirman, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang telah menemani penulis dalam suka dan duka serta memberikan bantuan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat beberapa kesalahan. Maka dari itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis memohon saran dan masukan kepada pembaca sekalian, agar dapat menjadi perbaikan dikarya tulis selanjutnya.

Parepare, 7 Desember 2025

Penulis



Nurfitriah Sudirman
2120203860202067

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

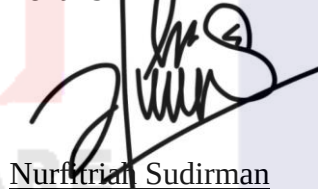
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurfitriah Sudirman
NIM : 2120203860202067
Tempat/ Tgl. Lahir : Pallabessi, 27 November 2003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha
Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Desember 2025

Penulis



Nurfitriah Sudirman

NIM. 2120203860202067

ABSTRAK

Nurfitriah Sudirman. *Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Arwin)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, dengan pendekatan analisis SWOT. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen mengelola unit usaha tersebut, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerjanya. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memberikan rekomendasi strategis untuk mengatasi ketidakefisienan pengelolaan unit usaha simpan pinjam di BUMDes.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus BUMDes dan masyarakat peminjam, serta observasi langsung di lapangan. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Penelitian ini juga memanfaatkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BUMDes dalam pengelolaan usaha simpan pinjam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo pada dasarnya telah menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, namun belum berjalan secara optimal. Ketidakefisienan masih terjadi akibat kelemahan internal berupa belum adanya perencanaan yang terukur serta sistem administrasi dan pelaporan yang masih sederhana, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDes serta rendahnya kesadaran dan kedisiplinan dalam pengembalian pinjaman. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, manajemen BUMDes menerapkan analisis SWOT dengan memanfaatkan kekuatan berupa kepercayaan masyarakat dan dukungan pemerintah desa untuk menangkap peluang tingginya kebutuhan modal usaha, disertai upaya perbaikan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penataan sistem administrasi dan keuangan, serta penegakan aturan dan sanksi bagi peminjam bermasalah.

Kata Kunci: Ketidakefisienan, BUMDes, Analisis SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN LITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	34
D. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

F. Teknik Pengelolaan Data	42
G. Uji keabsahan Data	43
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	I
KERANGKA ISI TULISAN (<i>OUTLINE</i>).....	III
PEDOMAN WAWANCARA.....	IV

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Matriks SWOT	19
4.1	Matriks SWOT Pembahasan	69



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Izin Meneliti	Terlampir
3	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kabupaten Pinrang	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَؤُلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid (ّ) dalam tulisan Arab adalah tanda baca yang menunjukkan bahwa huruf dibaca dobel atau ditekankan. Dalam transliterasi, tasydid ditulis dengan menggandakan huruf konsonannya. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجِّنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعْ	:	<i>nu‘ima</i>
عَدُو	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dituliskan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi, kata sandang ini ditulis sebagai "al-" tanpa mengubah bentuknya meskipun diikuti oleh huruf syamsiah atau qamariah. Kata sandang ini tidak menyatu dengan kata setelahnya dan dipisahkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السُّمُس	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَة	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَاد	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah yang ada di tengah atau akhir kata. Jika hamzah ada di awal kata, biasanya tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab, hamzah tersebut berbentuk alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْء	:	<i>al-nau'</i>
شَيْء	:	<i>syai'un</i>

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata atau istilah Arab yang belum baku dalam bahasa Indonesia tetap perlu ditransliterasi. Namun, jika kata tersebut sudah umum digunakan atau sering muncul dalam teks bahasa Indonesia, maka tidak perlu lagi ditulis sesuai transliterasi, seperti kata "Al-Qur'an" atau "Sunnah". Meski begitu, jika kata-kata ini menjadi bagian dari rangkaian kalimat dalam bahasa Arab, maka harus tetap ditransliterasi dengan lengkap. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang diikuti partikel seperti huruf jar atau sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), tidak menggunakan huruf hamzah dalam transliterasinya. Contoh:

دِينِ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī r

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa menjadi salah satu pilar penting dalam strategi pembangunan nasional Indonesia. Pemerintah melalui berbagai kebijakan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, baik melalui pembangunan infrastruktur, pemberdayaan sumber daya manusia, maupun pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Salah satu inovasi kelembagaan yang dihadirkan untuk mendukung pembangunan ekonomi desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).¹ Lembaga ini bertujuan untuk menjadi motor penggerak perekonomian desa, mengelola aset dan potensi lokal secara produktif, serta memperluas akses ekonomi bagi masyarakat desa.

Keberadaan BUMDes diatur secara resmi dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyebutkan bahwa desa memiliki kewenangan untuk membentuk badan usaha guna mengelola usaha ekonomi, pelayanan umum, dan/atau pelayanan sosial. BUMDes didirikan atas inisiatif masyarakat desa dan dikelola secara profesional oleh pemerintah desa bersama unsur masyarakat. Melalui BUMDes, desa diharapkan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang mampu mandiri secara ekonomi.

Salah satu unit usaha yang umum dikembangkan oleh BUMDes adalah unit simpan pinjam. Unit ini bertujuan memberikan kemudahan akses pembiayaan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, unit usaha simpan pinjam juga berfungsi sebagai sarana edukasi keuangan

¹ Zulfiah Chikmawati, "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Istiqro* 5, no. 1 (2019): 101–13.

masyarakat desa dan menjadi alternatif pengelolaan dana desa yang produktif. Secara konseptual, keberadaan unit simpan pinjam ini tidak hanya berdampak pada ekonomi individu, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi desa secara menyeluruh.

Desa Lotang Salo di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, merupakan salah satu desa yang telah membentuk BUMDes dan menjalankan unit usaha simpan pinjam sebagai salah satu program unggulannya. BUMDes Desa Lotang Salo didirikan pada tahun 2017 dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi ekonomi lokal. Modal awal BUMDes berasal dari penyertaan dana desa sebesar Rp120 juta. Sejak berdiri, BUMDes Lotang Salo telah mengembangkan berbagai program usaha yang meliputi kegiatan Simpan Pinjam, pengelolaan Pasar Desa, penyediaan air bersih, pengembangan wisata desa, layanan Brilink, serta program ketahanan pangan melalui budidaya jagung dan ikan nila. Dalam program Simpan Pinjam, terdapat tiga kelompok usaha di mana setiap kelompok memperoleh pinjaman sebesar Rp30 juta. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang anggota, sehingga masing-masing anggota mendapatkan pinjaman sebesar Rp3 juta. Pengembalian pinjaman dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antaranggota kelompok dengan cicilan sebesar Rp300 ribu per periode pembayaran.

Melalui sistem ini, BUMDes Lotang Salo berupaya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan dana desa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan sejumlah permasalahan yang memerlukan perhatian. Di antaranya adalah kurangnya sistem pengelolaan administrasi yang tertib, rendahnya pemahaman pengurus terhadap manajemen risiko keuangan, serta lemahnya upaya dalam menagih pinjaman bermasalah. Selain itu, belum adanya

strategi pemasaran dan sosialisasi yang memadai membuat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan simpan pinjam masih tergolong rendah.

Meskipun demikian, terdapat pula potensi besar yang dapat dikembangkan, seperti tingginya kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan, adanya dukungan dari pemerintah desa, serta peluang sinergi dengan sektor usaha produktif masyarakat seperti pertanian, peternakan, dan perdagangan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam dan sistematis untuk menganalisis kondisi usaha simpan pinjam BUMDes tersebut.

Permasalahan lain yang mencuat adalah tingginya tingkat simpan pinjam bermasalah (*non-performing loan*) yang mengganggu kelancaran arus kas BUMDes. Hal ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban pengembalian pinjaman, yang sebagian disebabkan oleh lemahnya sistem sanksi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi lembaga keuangan. Selain itu, strategi pemasaran usaha simpan pinjam juga belum dilakukan secara optimal, sehingga cakupan layanan masih terbatas pada kelompok masyarakat tertentu, dan belum menyentuh seluruh potensi pasar di desa.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo juga memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Misalnya, adanya dukungan penuh dari pemerintah desa, partisipasi awal masyarakat dalam bentuk simpanan sukarela, serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap akses keuangan yang cepat dan mudah. Selain itu, potensi ekonomi lokal seperti sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan usaha mikro lainnya dapat menjadi basis yang kuat bagi pengembangan pembiayaan produktif oleh BUMDes.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai ketidakefisienan usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo. Untuk itu, analisis SWOT menjadi metode yang relevan dan tepat dalam menganalisis situasi internal dan eksternal organisasi. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari usaha simpan pinjam yang dijalankan. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan usaha simpan pinjam yang lebih terarah, sistematis, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan desa.

Selain itu, penelitian ini juga penting dalam rangka memberikan kontribusi terhadap upaya penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes, peningkatan kualitas layanan simpan pinjam desa, serta perumusan kebijakan berbasis data dalam pengelolaan unit usaha keuangan desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan evaluasi internal bagi BUMDes Desa Lotang Salo, tetapi juga dapat menjadi model pembelajaran bagi desa-desa lain yang mengelola unit usaha simpan pinjam serupa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa, pengelola BUMDes dan pemangku kepentingan lainnya, dalam menyusun strategi penguatan kelembagaan dan pengembangan usaha BUMDes dimasa depan. Identifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi ketidakefisienan unit usaha yang membuka ruang bagi investasi kebijakan yang lebih tepat sasaran. Misalnya, jika ditemukan bahwa kendala utama terletak pada aspek manajerial, maka pelatihan manajemen usaha menjadi prioritas. Jika hambatan berasal dari minimnya partisipasi masyarakat, maka pendekatan partisipatif dan edukasi harus ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen mengelola unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo?
3. Bagaimana manajemen mengatasi masalah ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam BUMDes terhadap masyarakat Desa Lotang Salo berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui manajemen dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo.
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen mengatasi masalah ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam BUMDes terhadap masyarakat Desa Lotang Salo berdasarkan analisis SWOT.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan, manajemen kelembagaan desa, dan tata kelola usaha mikro berbasis masyarakat. Kajian ini akan menambah literatur mengenai BUMDes, terutama yang berkaitan dengan evaluasi faktor-faktor kegagalan atau ketidakefisienan unit usaha yang seharusnya berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kerangka teori atau model analisis terkait keberhasilan dan kegagalan unit usaha desa. Dengan menggunakan pendekatan evaluatif terhadap faktor internal dan eksternal, penelitian ini dapat memperkaya perspektif kajian kelembagaan ekonomi di level desa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan langsung kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

- a) Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola BUMDes: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi atas kelemahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi revitalisasi dan pengembangan unit usaha agar dapat kembali aktif dan berfungsi sebagaimana mestinya.
- b) Bagi Masyarakat Desa Lotang Salo: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan ekonomi desa melalui BUMDes. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi antara masyarakat dan pengelola BUMDes.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Rulyana Safira, dengan judul penelitian, “Penyelesaian Jaminan Simpan Pinjam Berdasarkan Undang-Undang No 30 tahun 1999 pada Badan Usaha Milik Desa Pematang Jaya di Desa Pamatang Berangan Kecamatan Rambah”.² Penelitian ini berfokus pada beberapa faktor penyebab keterlambatan pembayaran, antara lain kurangnya inisiatif dari debitur untuk membayar tepat waktu dan ketidaktegasan pihak kreditur dalam menindaklanjuti perjanjian yang telah dibuat. Pengabaian terhadap tata cara penyelesaian yang tidak dicantumkan dalam perjanjian awal juga berkontribusi pada masalah ini. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya kejelasan dalam perjanjian dan ketegasan dalam penegakan hak kreditur untuk memastikan kelancaran proses simpan pinjam.

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada aspek legal atau hukum, terutama bagaimana BUMDes menyelesaikan sengketa simpan pinjam, termasuk soal jaminan dan penyelesaian sengketa pinjaman, sedangkan persamaannya yaitu kedua penelitian sama-sama menjadikan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai objek utama dalam penelitian, khususnya unit usaha simpan pinjam/kredit, yang merupakan salah satu program umum dalam pengembangan ekonomi desa.

² Rulyana Safira, “Penyelesaian Jaminan Simpan Pinjam Berdasarkan Undang-Undang No 30 Tahun 1999 Pada Badan Usaha Milik Desa Pematang Jaya Di Desa Pamatang Berangan Kecamatan Rambah” (Skripsi: UIN Suska Riau, 2023).

2. Dian Friaskalia, dengan judul penelitian “Evaluasi Program Unit Usaha Simpan Pinjam Bumbung Karya Mandiri di Desa Bumbung Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis”.³ Penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Bumbung Karya Mandiri di Desa Bumbung menunjukkan bahwa program ini belum berjalan secara optimal. Masyarakat sering terlambat dalam membayar angsuran pinjaman, dan banyak nasabah yang menggunakan dana pinjaman untuk keperluan konsumtif, bukan untuk usaha produktif. Analisis terhadap indikator input, proses, dan output mengindikasikan adanya kekurangan dalam kualitas pengelola, fasilitas, serta ketegasan dalam penagihan, yang mengakibatkan banyaknya tunggakan.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan evaluatif, bisa mengacu pada model evaluasi seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) atau sejenisnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan analisis strategis, khususnya analisis SWOT, untuk menilai posisi usaha secara menyeluruh. Sedangkan persamaannya menyoroti bagaimana pengelolaan unit usaha simpan pinjam berdampak pada masyarakat desa, baik dalam hal kebermanfaatan, efektivitas, maupun tantangan pelaksanaan.

3. Irene Vielgia Noveri, dengan judul penelitian, Analisis Pengaruh Program Simpan Pinjam BUMDes Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota Ditinjau Menurut

³ Dina Friskalia, “Evaluasi Program Unit Usaha Simpan Pinjam Bumbung Karya Mandiri Di Desa Bumbung Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis” (Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

Ekonomi Syariah”.⁴ Penelitian ini berfokus pada pinjaman modal pada program simpan pinjam BUMDes Mahmud Marzuki memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) masyarakat Desa Kumantan. Analisis regresi linear sederhana mengungkapkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pinjaman modal akan meningkatkan UMKM sebesar 0,634 satuan. Uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,018, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa pengaruh pinjaman modal tersebut signifikan pada taraf 5%.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitian terhadap pengaruh program simpan pinjam terhadap pertumbuhan UMKM, dengan pendekatan ekonomi syariah sebagai tinjauan nilai sedangkan penelitian terdahulu pada kondisi internal dan eksternal usaha simpan pinjam BUMDes dengan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan persamaannya kedua penelitian bertujuan memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan daya guna unit usaha simpan pinjam BUMDes, walaupun pendekatannya berbeda.

4. Dewi Anifa Rodiatuz Zahro, Ahmad Afan Zaini, Akhmad Sirojudin Munir, dengan judul penelitian “Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”.⁵ Hasil penelitian mengenai penerapan analisis SWOT pada BUMDes Mitra Sejahtera di Desa Tempuran menunjukkan bahwa pengelolaan

⁴ Irene Vielgia Noveri, “Analisis Pengaruh Program Simpan Pinjam BUMDes Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah” (Skripsi: UIN Suska Riau, 2021).

⁵ Dewi Anifa et al., “Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat,” *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah* 06, no. 01 (2024).

BUMDes telah berjalan baik dengan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, meskipun mengalami kemacetan pada 2021 dan 2022. Pemberdayaan masyarakat meningkat melalui penyuluhan ekonomi dan peningkatan pendapatan pertanian. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan seperti kondisi alam yang baik dan kepercayaan masyarakat, kelemahan terkait permodalan dan komunikasi kurang efektif, peluang dari kebutuhan permodalan, dan ancaman dari potensi kehilangan kepercayaan serta pesaing lembaga keuangan lain. Rekomendasi mencakup peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan memperkuat komunikasi antara BUMDes dan pemerintah desa, yang dapat menjadikan BUMDes sebagai pilar utama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa jika dikelola dengan baik.

Adapun perbedaan penelitian terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi pengelolaan BUMDes secara umum untuk peningkatan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada ketidakefisiensian unit usaha simpan pinjam. Sedangkan persamaannya menitikberatkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan BUMDes.

5. Muhammad Feriady, dengan judul penelitian “Business Strategic Analysis Lembaga Keuangan Mikro Berbasis BUMDES (LKM-BUMDES) Dalam Penguatan Ekonomi Desa”.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Berbasis BUMDES (LKM-BUMDES) Samirono di Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, memiliki strategi bisnis yang efektif dalam pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat. Analisis

⁶ Muhammad Feriady, “Business Strategic Analysis Lembaga Keuangan Mikro Berbasis BUMDES (LKM-BUMDES) Dalam Penguatan Ekonomi Desa,” *EQUILIBRIA PENDIDIKAN* 3, no. 2 (2018).

lingkungan menggunakan matriks IFE dan EFE mengindikasikan bahwa faktor internal LKM-BUMDES berada pada kondisi rata-rata dengan skor IFE 2,539, sedangkan faktor eksternal memiliki skor EFE 2,662, menunjukkan posisi yang sedang. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa mempertahankan budaya kekeluargaan dalam pelayanan dan fleksibilitas adalah kunci sukses dalam menghadapi tantangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan LKM-BUMDES Samirono terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan melalui layanan simpan pinjam yang efektif.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada analisis strategi bisnis dan keberhasilan LKM-BUMDES dalam penguatan ekonomi desa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada ketidakefisiensian dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam. Sedangkan persamaannya yaitu kedua penelitian memiliki tujuan umum untuk menganalisis dan memberikan rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan kinerja BUMDES dalam pengelolaan usaha simpan pinjam.

B. Landasan Teori

1. Analisis SWOT

a. Definisi Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti analisis SWOT merupakan alat strategi perencanaan efektif untuk menganalisis dampak faktor eksternal dan internal terhadap suatu organisasi. Analisis SWOT terdiri dari analisis faktor internal (berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan) yang digunakan untuk menguji aset suatu organisasi.

Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan peluang dan ancaman) untuk menginvestigasi faktor lingkungan makro yang mempengaruhi kinerja organisasi.⁷

Analisis SWOT ini harus bersifat logika dan penalaran karena perlu analisis yang mendalam dan detail untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki suatu perusahaan dan disaat yang bersamaan juga harus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang memberikan citra negatif bagi perusahaan.⁸

b. Strategi Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah analisa yang dicetuskan oleh Albert Humphrey, analisa ini merupakan sebuah akronim dari huruf awalnya *Strength* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman):

1) *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan (*Strengths*) merupakan kondisi atau situasi positif yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi, yang dapat memberikan dampak yang menguntungkan baik pada masa kini maupun di masa mendatang. Dalam konteks lembaga pendidikan, kekuatan ini bisa berupa keunggulan khusus atau kelebihan lain yang memberikan nilai tambah dan menjadikan lembaga tersebut memiliki keunggulan komparatif. Misalnya, sebuah lembaga pendidikan sebaiknya memiliki keterampilan tertentu yang dapat ditransfer kepada peserta didik, menghasilkan lulusan berkualitas, atau memiliki keunggulan lain yang membuatnya lebih unggul dibandingkan lembaga sejenis, serta mampu

⁷ Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.19.

⁸ Emet Gurel and Merba, "SWOT Analysis: A Theoretical Review," *The Journal Of International Social Research* 10, no. 51 (2017): h. 994-1006.

memenuhi harapan para pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan bangsa.⁹

Contoh konkret dari kekuatan tersebut antara lain adalah stabilitas keuangan, citra yang baik di mata masyarakat, posisi strategis dalam lingkungan sosial, loyalitas pengguna jasa, serta tingkat kepercayaan yang tinggi dari berbagai pihak terkait. Selain itu, semangat yang besar dalam menjalankan kegiatan pendidikan serta dukungan fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga menjadi faktor penting. Mengenali kekuatan yang dimiliki dan secara berkelanjutan melakukan evaluasi diri merupakan langkah penting dalam mendorong kemajuan lembaga pendidikan.

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan (*Weaknesses*) adalah faktor internal dalam suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga yang dapat menghambat kinerja dan pencapaian tujuan. Kelemahan mencerminkan keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki, baik dari segi sumber daya manusia, sistem kerja, fasilitas, teknologi, maupun struktur organisasi. Jika tidak dikenali dan diatasi, kelemahan ini dapat menjadi hambatan serius dalam menjalankan program, bersaing dengan pihak lain, atau memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.¹⁰

Dalam lingkup umum, penting bagi setiap organisasi untuk secara berkala melakukan evaluasi diri guna mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada. Dengan mengenali kelemahan secara terbuka dan objektif, organisasi dapat menyusun strategi perbaikan dan pengembangan agar tetap adaptif dan

⁹ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, I Gusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, “Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)” (Denpasar: Unmas Press, 2018), h.10.

¹⁰ Fajar Nur'aini Dwi, “Teknik Analisis SWOT” (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), h.3.

kompetitif. Proses ini juga membantu mencegah potensi masalah di masa depan dan membuka peluang untuk tumbuh lebih baik berdasarkan pemahaman atas kekurangan yang telah diidentifikasi.

3) *Opportunity* (Peluang)

Peluang (*Opportunities*) adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga untuk mencapai tujuan, meningkatkan kinerja, atau memperluas jangkauan. Peluang biasanya muncul dari kondisi lingkungan luar yang menguntungkan, seperti perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan pasar, kebijakan pemerintah yang mendukung, tren sosial yang baru, atau kerja sama dengan pihak lain. Jika dimanfaatkan dengan baik, peluang dapat menjadi kekuatan baru bagi organisasi untuk tumbuh dan berkembang.¹¹

Penting bagi organisasi untuk selalu peka terhadap perubahan dan dinamika lingkungan eksternal. Analisis yang cermat terhadap peluang memungkinkan organisasi menyusun strategi yang tepat, mengambil keputusan yang menguntungkan, serta mengantisipasi persaingan. Dengan kata lain, kemampuan menangkap dan mengoptimalkan peluang merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan daya saing di tengah perubahan yang terus berlangsung.

4) *Threats* (Ancaman)

Ancaman (*Threats*) adalah faktor eksternal yang berpotensi mengganggu stabilitas, perkembangan, atau pencapaian tujuan suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga. Ancaman bisa berasal dari berbagai sumber seperti meningkatnya

¹¹ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018, h.11.

persaingan, perubahan regulasi yang merugikan, krisis ekonomi, kemajuan teknologi yang tidak diimbangi oleh kesiapan internal, perubahan perilaku konsumen, hingga bencana alam atau situasi politik yang tidak stabil. Jika tidak diantisipasi, ancaman dapat melemahkan posisi organisasi dan menurunkan efektivitas operasional.¹²

Setiap organisasi untuk secara aktif melakukan pemantauan terhadap lingkungan eksternal guna mengidentifikasi potensi ancaman sedini mungkin. Dengan memahami risiko yang mungkin muncul, organisasi dapat menyusun strategi mitigasi, seperti diversifikasi usaha, peningkatan kualitas layanan, atau perencanaan kontinjensi. Mengelola ancaman dengan bijak merupakan langkah penting untuk menjaga keberlanjutan dan ketahanan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian.

c. Tujuan Analisis SWOT

Tujuan analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi suatu organisasi atau bisnis. Dengan analisis ini, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran terhadap kondisi yang ada sehingga mampu membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Selain itu, analisis SWOT membantu dalam memetakan risiko dan masalah yang perlu diatasi, menetapkan prioritas manajemen, serta merumuskan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman. Hal ini memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan mencapai tujuan bisnis secara lebih efektif. Analisis ini juga berguna untuk melakukan evaluasi

¹² Fajar Nur'aini, "Teknik Analisis SWOT" (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h.6.

pasar, pengembangan produk, pengambilan keputusan sumber daya manusia, dan investasi yang lebih terarah. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat penting dalam perencanaan strategis yang membantu organisasi menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang secara optimal.¹³

Terlebih penting lagi adalah menemukan sistem yang logis untuk memahami visi dan misinya. Pada saat itu, analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, peluang berharga, dan ancaman yang dimiliki atau dihadapi oleh organisasi. Apabila organisasi telah menyelesaikan analisis SWOT terhadap perumusan masalah, maka hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah agar arah penyelesaiannya berjalan secara positif. Oleh karena itu, masalah yang ada harus dapat diolah, diikuti, dan dimanfaatkan dengan tepat dalam merespons peluang yang tersedia.

d. Fungsi Analisis SWOT

Fungsi analisis SWOT adalah sebagai alat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis di berbagai bidang, terutama bisnis. Berikut fungsi utama analisis SWOT:

- 1) Menentukan keberlangsungan bisnis

Analisis SWOT membantu perusahaan memahami kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis, sekaligus mengenali kelemahan yang perlu diperbaiki agar tidak mengancam kelangsungan usaha. Dengan mengetahui peluang dan ancaman di lingkungan eksternal, bisnis dapat menyesuaikan strategi agar tetap bertahan dan berkembang di pasar yang dinamis.

¹³ Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cetakan Keduapuluh Dua" (Jakarta: PT Gramedia, 2016), h. 20.

2) Membantu memetakan faktor-faktor penting

Dengan memetakan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), analisis SWOT memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi bisnis. Hal ini memudahkan pengambilan keputusan strategis karena semua aspek yang memengaruhi rencana atau strategi telah teridentifikasi secara sistematis.

3) Memudahkan pengambilan keputusan

Analisis ini menyediakan data dan wawasan yang jelas mengenai situasi perusahaan, sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang tepat dan terinformasi. Dengan memahami keempat aspek SWOT, risiko dapat diminimalkan dan potensi dapat dimaksimalkan dalam setiap langkah strategis.

4) Mengetahui posisi perusahaan dalam persaingan pasar

Melalui analisis SWOT, perusahaan dapat membandingkan kekuatan dan kelemahan sendiri dengan kompetitor. Ini membantu dalam merancang strategi yang mampu mengungguli pesaing, baik dengan memanfaatkan keunggulan maupun mengatasi kelemahan yang ada.

5) Mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis

Dengan mengenali peluang dan ancaman yang ada di pasar atau lingkungan eksternal, perusahaan bisa lebih siap menghadapi perubahan, seperti tren baru, regulasi, atau persaingan yang muncul. Ini memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat dan mengurangi dampak negatif dari ancaman tersebut.

6) Mengoptimalkan keunggulan kompetitif

Analisis SWOT membantu mengidentifikasi keunggulan unik perusahaan yang dapat digunakan untuk memenangkan persaingan pasar. Dengan

memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal secara maksimal, perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat posisinya.¹⁴

d. Manfaat Analisis SWOT

Penerapan Analisis SWOT dalam lembaga memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pemahaman organisasi terhadap karakteristik internalnya. Melalui analisis ini, anggota organisasi dapat mengenali serta memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi:

- 1) Analisis SWOT membantu organisasi mengidentifikasi keunggulan internal, seperti sumber daya yang kuat, tim yang kompeten, reputasi baik, atau sistem operasional yang efisien.
- 2) Dengan melakukan analisis SWOT, organisasi dapat mengetahui kelemahan internal yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya SDM terampil, infrastruktur terbatas, atau kurangnya inovasi.
- 3) SWOT membuka pandangan terhadap peluang eksternal yang bisa dimanfaatkan untuk pertumbuhan, seperti perubahan kebijakan yang mendukung, perkembangan teknologi, atau tren pasar yang menguntungkan.
- 4) Organisasi dapat mengenali ancaman dari luar yang berpotensi menghambat kinerja, seperti persaingan ketat, perubahan regulasi, atau krisis ekonomi.¹⁵

e. Tahapan Analisis SWOT

Matriks SWOT adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk memetakan dan mengevaluasi empat elemen utama dalam strategi bisnis atau perencanaan, yaitu *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan

¹⁴ Slamet Riyanto, “Analisi SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi” (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2020), h. 25.

¹⁵ Malayu, “Dasar-Dasar Perbankan” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 152.

Threats (Ancaman).¹⁶ Matriks ini membantu organisasi atau individu dalam menyusun strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang mereka hadapi.

Tabel 2.1 Matriks SWOT

Faktor-faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor-faktor Eksternal (EFAS)	Tentukan 5-10 faktor-faktor internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor eksternal
Peluang (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Buat strategi disini yang Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	Strategi (WO) Buat strategi disini yang Memanfaatkan peluang Mengatasi ancaman
Ancaman (T) Tentukan 5-10 Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Buat strategi disini yang Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Buat strategi disini yang Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Fajar Nur'aini "Teknik Analisis SWOT"

- 1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*) merujuk pada pendekatan di mana perusahaan memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal, guna meraih keuntungan dan berkembang dengan cepat. Setiap manajer tentu ingin organisasinya berada pada posisi yang memungkinkan kekuatan internal digunakan untuk meraih manfaat dari berbagai tren dan peristiwa eksternal. Secara umum, organisasi akan mengimplementasikan strategi WO, ST, atau WT untuk mencapai kondisi di mana strategi SO dapat dijalankan. Apabila

¹⁶ Hendra Cipta and Hatamar, "Analisis SWOT Integrasi Industri Halal Dan Perbankan Syariah Indonesia" (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020), h.21.

perusahaan memiliki kekuatan yang besar, mereka akan berusaha menghadapinya dan mengubahnya menjadi suatu kekuatan. Ketika dihadapkan pada ancaman besar, perusahaan akan berusaha menghindarinya dan lebih fokus pada peluang yang ada.¹⁷

- 2) Strategi ST (*Strength-Threat*) berarti perusahaan memanfaatkan kekuatan internalnya untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Ini tidak berarti bahwa sebuah organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di lingkungan eksternal.
- 3) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) mengharuskan manajemen untuk terlebih dahulu mengatasi kelemahan internal sebelum memanfaatkan peluang eksternal. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada di luar perusahaan. Terkadang, meskipun ada peluang besar, perusahaan mungkin menghadapi kelemahan internal yang menghambatnya dalam memanfaatkan peluang tersebut.
- 4) Strategi WT (*Weakness-Threat*) adalah pendekatan defensif yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. Organisasi yang menghadapi kombinasi ancaman eksternal dan kelemahan internal berada dalam posisi yang sangat berisiko. Dalam situasi seperti ini, perusahaan mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, mempertimbangkan merger, melakukan penyusutan, atau bahkan mengajukan kebangkrutan.

¹⁷ Fred R. David, "Manajemen Strategis: Konsep" (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 15.

f. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

1) Faktor Internal

Faktor internal dalam analisis SWOT merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam organisasi dan berada dalam kendali perusahaan. Faktor internal ini meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh organisasi. Kekuatan adalah keunggulan atau sumber daya yang dapat mendukung pencapaian tujuan, seperti tenaga kerja yang terampil, produk berkualitas, teknologi canggih, serta keuangan yang stabil. Sebaliknya, kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dapat menghambat kinerja organisasi, misalnya kurangnya pengalaman, sumber daya yang terbatas, atau proses internal yang kurang efisien. Dengan memahami faktor internal ini, organisasi dapat memaksimalkan potensi yang ada sekaligus memperbaiki atau mengurangi dampak kelemahan yang dimiliki.¹⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam analisis SWOT berasal dari lingkungan luar organisasi yang tidak dapat dikendalikan secara langsung, meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Peluang adalah kondisi atau tren di luar organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan, seperti perkembangan teknologi baru, perubahan pasar yang menguntungkan, atau kebijakan pemerintah yang mendukung. Di sisi lain, ancaman adalah risiko atau hambatan dari lingkungan eksternal yang dapat mengganggu atau merugikan organisasi, contohnya persaingan yang semakin ketat, perubahan regulasi yang tidak menguntungkan, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dengan mengenali faktor eksternal ini, organisasi dapat merancang strategi yang adaptif dan proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan.

¹⁸ Rangkuti, “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.”

2. Strategi Manajemen

a. Definisi Strategi Manajemen

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “strategos”, yang berasal dari kata Stratos yang berarti militer yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Begitu pula dalam dunia bisnis strategi ini digunakan oleh perusahaan untuk membuat sebuah rencana untuk dapat menaklukkan pesaing dan memenangkan pasar untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pengertian strategi adalah sarana atau alat bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.¹⁹

Menurut Hasibuan, manajemen pada umumnya berkaitan dengan kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemberian motivasi, pengkomunikasian dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa.²⁰ Selain itu manajemen juga mengatur, baik itu dalam lingkup pemimpin atau anggota sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist:

رَعَيْتِهِ عَنْ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ

Artinya:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”.²¹

Berdasarkan hadist diatas dapat diektahui bahwa menegaskan prinsip dasar manajemen dalam Islam, yaitu bahwa setiap individu dalam posisi kepemimpinan,

¹⁹ Sondang P Siagian, “Manajemen Stratejik” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 15.

²⁰ Malayu SP Hasibuan, “Dasar Manajemen” (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.2.

²¹ HR. Bukhari no. 893 dan Muslim no. 1829

sekecil apapun, memikul tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam konteks manajemen modern, hadis ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang bertanggung jawab (*accountable leadership*), kejelasan tugas dan peran (*job description*), serta kesadaran bahwa wewenang selalu diiringi dengan amanah. Islam memandang manajemen bukan hanya sebagai proses pengaturan sumber daya, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual, di mana pemimpin harus mengarahkan, mengawasi, dan menjaga kesejahteraan bawahannya dengan adil dan bijaksana.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa strategi manajemen adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan yang diambil untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh usaha. Kegiatan manajemen strategis dimulai dari tahap perumusan strategi yang terdiri dari pembuatan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang, penyusunan evaluasi, dan pemilihan strategi yang dilakukan dengan melakukan audit internal. Begitu juga dengan eksternal. Selanjutnya adalah fase implementasi strategi, yang terdiri dari penetapan kebijakan dan tujuan tahunan, serta kegiatan alokasi sumber daya. Kemudian yang terakhir adalah tahap evaluasi yang berisi kegiatan untuk mengukur dan mengevaluasi pekerjaan.

b. Manfaat Strategi Manajemen

Menurut J. Kim Dedee dalam buku Amin Widjaja Tunggal, manfaat manajemen strategi memungkinkan tersebut untuk dapat:

- 1) Mengantisipasi lingkungan yang berubah.
- 2) Menempatkan kekuatan lingkungan dalam hirarki yang logis.
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dalam arena kompetitif.

- 4) Fokus pada area keputusan yang paling penting untuk memperbaiki posisi bersaing.
- 5) Menulis tujuan dan arah yang jelas
- 6) Menggabungkan falsafah jangka panjang yang mendasar
- 7) Memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari keputusan saat sekarang.
- 8) Memperbaiki komunikasi.²²

Menurut Nawawi, dalam mengimplementasikan suatu manajemen strategi terdapat beberapa manfaat yang dapat memperkuat usaha agar menjadi efektif dan efisien, antara lain sebagai berikut:

- 1) Organisasi kerja menjadi dinamis karena RENSTRA RENOP akan terus menerus disesuaikan dengan kondisi realistik (analisis internal) dan analisis lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah terutama pengaruh globalisasi.
- 2) Implementasi manajemen strategi dapat berfungsi sebagai pengendali dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar berlangsung menjadi proses yang efektif dan efisien.
- 3) Manajemen strategi diimplementasikan dengan memilih dan menetapkan suatu strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional dan sistematis, yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan dan pelaksanaan.²³

Berdasarkan manfaat strategi manajemen yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa strategi manajemen memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Pertama, organisasi kerja

²² Amin Widjaja Tunggal, "Intisari Manajemen Strategik" (Jakarta: Harvarindo, 2009), h. 12.

²³ Hadari Nawawi, "Manajemen Strategik Organisasi" (Jakarta: Kencana, 2012), h. 183-184.

menjadi lebih dinamis karena Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Operasional (RENOP) senantiasa disesuaikan dengan kondisi realistis internal serta perubahan lingkungan eksternal, terutama akibat pengaruh globalisasi. Kedua, manajemen strategi berfungsi sebagai alat pengendali dalam pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi, sehingga pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ketiga, implementasi strategi ini dilakukan melalui pemilihan dan penetapan pendekatan yang logis, rasional, dan sistematis, sehingga dapat menjadi acuan dalam merumuskan dan melaksanakan RENSTRA dan RENOP secara terarah.

c. Proses Strategi Manajemen

Strategi Manajemen merupakan sebuah kegiatan pengambilan keputusan untuk menentukan rencana yang akan digunakan untuk kedepannya. Oleh karena itu, proses yang dilaksanakan dalam manajemen strategi harus benar, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan serta hasil yang tidak memuaskan. Menurut Sondang P. Siagian secara umum proses strategi manajemen terdiri dari tahap-tahapan berikut ini:

- 1) Perumusan misi organisasi.
- 2) Penentuan profil organisasi.
- 3) Analisis dan pilihan strategi.
- 4) Penetapan sasaran jangka panjang.
- 5) Penentuan strategi induk.
- 6) Penentuan strategi operasional.
- 7) Penentuan sasaran jangka pendek.
- 8) Perumusan kebijaksanaan.

- 9) Pelembagaan strategi.
- 10) Penciptaan sistem pengawasan.
- 11) Penciptaan sistem penilaian
- 12) Penciptaan sistem umpan balik.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa proses manajemen strategi dapat diartikan sebagai serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi guna mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien.

d. Manajemen Pengelolaan BUMDES

Manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan usaha desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli desa. Pengelolaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai sosial, partisipatif, transparan, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik desa.

BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa memiliki posisi strategis karena dikelola oleh desa dan untuk desa. Oleh karena itu, manajemen pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dengan tetap menjunjung prinsip kekeluargaan dan gotong royong agar mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen pengelolaan BUMDes yang berfungsi sebagai dasar penentuan arah dan tujuan usaha desa. Perencanaan

²⁴ Sondang P Siagian, "Manajemen Stratejik" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 10

meliputi penetapan visi, misi, tujuan BUMDes, pemilihan jenis unit usaha, penyusunan program kerja, serta perencanaan keuangan. Dalam konteks BUMDes, perencanaan harus disesuaikan dengan potensi lokal desa, kebutuhan masyarakat, serta kemampuan sumber daya yang tersedia.

Perencanaan yang baik akan membantu BUMDes meminimalkan risiko usaha, meningkatkan efisiensi pengelolaan, serta memastikan bahwa setiap kegiatan usaha berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan desa. Tanpa perencanaan yang matang, BUMDes berpotensi mengalami ketidakefisienan dalam pengelolaan usaha.²⁵

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab dalam struktur organisasi BUMDes. Pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang jelas dan terkoordinasi antara pengurus, pengelola unit usaha, dan pihak pengawas.

3) Kepemimpinan (*Leading*)

Kepemimpinan merupakan kemampuan pengelola BUMDes dalam mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi seluruh anggota organisasi agar mampu bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin BUMDes tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai teladan dalam menjalankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme.

²⁵ Ike Susanti, Muhamad Imam, and Hefrin Yunifa, "Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 2 (2021): 701–10.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan BUMDes berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui pengawasan, evaluasi kinerja, serta penilaian terhadap penggunaan sumber daya dan pencapaian target usaha.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

a. Definisi BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang telah dipisahkan. BUMDes didirikan dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat desa dengan tujuan utama mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya demi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dapat menjalankan berbagai usaha di bidang ekonomi dan pelayanan umum sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, serta berbadan hukum yang pembentukannya ditetapkan melalui peraturan desa setelah melalui musyawarah desa. Modal BUMDes dapat berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pinjaman, atau kerja sama dengan pihak lain. Pengelolaan BUMDes dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan gotong-royong, serta berfungsi sebagai lembaga komersial dan sosial untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.²⁶

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan wilayah perkotaan. Yayasan merupakan suatu bentuk asosiasi atau sistem, baik yang bersifat resmi maupun tidak, yang mengatur perilaku

²⁶ Herry Kamaroesid, "BUMDES., Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 2.

serta aktivitas masyarakat setempat, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Peran yayasan sangat vital dalam mengelola aset serta mendistribusikan keuntungan. Lembaga keuangan daerah juga berperan penting dalam menjembatani hubungan antara pemilik sumber daya dan hasil yang diharapkan, serta dalam mengatur proses distribusi keuntungan.²⁷

BUMDes memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari lembaga ekonomi komersial pada umumnya, yaitu kepemilikannya berada di tangan desa dan pengelolaannya dilakukan secara kolektif. Ciri-ciri utamanya meliputi:

- 1) Modal usaha berasal dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49%, melalui bentuk kerja sama seperti penawaran atau penyertaan modal.
- 2) Operasional BUMDes dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang selaras dengan nilai dan budaya local.
- 3) Jenis usaha yang dijalankan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan pasar setempat.
- 4) Keuntungan yang diperoleh dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan masyarakat dan individu, serta memperkuat peran desa dalam pembangunan daerah.
- 5) Kegiatan BUMDes difasilitasi oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, daerah, dan pemerintah desa.
- 6) Pelaksanaan tugas dan pengawasan dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan unsur masyarakat.²⁸

²⁷ Rahyunir Rauf, "Pemerintah Desa" (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2015), h. 265.

²⁸ Ismail, "Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi" (Jakarta: Prenadamedia, 2013), h. 168.

b. Tujuan dan Fungsi BUMDes

Empat tujuan pokok dalam pendirian BUMDes meliputi:

- 1) Mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa,
- 2) Meningkatkan pendapatan desa melalui unit-unit usaha yang dikelola,
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan potensi lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat,
- 4) Menjadi fondasi bagi pembangunan ekonomi serta peningkatan nilai ekonomi wilayah pedesaan.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan keuangan desa yang bermanfaat, dilakukan dengan prinsip kekeluargaan, partisipatif, emansipatoris, transparan, bertanggung jawab, dan praktis. Oleh karena itu, dibutuhkan keseriusan dalam mengelola elemen-elemen usaha tersebut agar dapat berjalan secara efektif, profesional, dan mandiri guna mencapai tujuan BUMDes. Pengelolaan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan local baik yang mendesak maupun strategis melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan produk yang diawasi oleh pemerintah desa dan daerah. Kebutuhan masyarakat setempat perlu dipenuhi tanpa menimbulkan beban baru bagi desa, mengingat BUMDes memiliki potensi menjadi pelaku usaha utama yang menggerakkan roda perekonomian desa. Selain itu, BUMDes juga diharapkan mampu menyediakan berbagai jenis layanan atau bantuan yang relevan bagi masyarakat.²⁹

c. Landasan Hukum BUMDes

²⁹ Nurcholis Hanif, "Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa" (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2011), h. 45.

Salah satu alasan utama berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah keberadaan landasan hukum yang kuat, yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 213, yang menyatakan:

- 1) Desa memiliki kewenangan untuk mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.
- 2) Pendirian BUMDes harus mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) BUMDes juga diperbolehkan melakukan kegiatan simpan pinjam sepanjang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Sebagai lembaga ekonomi desa, BUMDes harus memperhatikan integritas dalam setiap transaksi bisnis yang dijalankan agar tidak merugikan diri sendiri maupun pihak lain. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun politik. Dalam konteks ini, pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, sebagaimana dalam QS Al-Maidah Ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Terjemahnya:

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa)

keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”³⁰

Surah Al-Maidah ayat 32 menekankan betapa pentingnya menjaga kehidupan manusia dan betapa buruknya perbuatan membunuh. Ayat ini memberikan pedoman bagi umat manusia untuk hidup berdampingan secara harmonis, saling menghormati hak-hak individu, dan menghindari tindakan yang dapat merusak kedamaian dan keseimbangan sosial.³¹

Islam mengajarkan bahwa manusia harus terus berupaya memperbaiki kondisi ekonominya. Oleh karena itu, kerja sama menjadi penting guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. BUMDes Desa Simaninggir, Kecamatan Sihapas Barumon, Kabupaten Padang Lawas, turut mengambil peran dalam upaya ini dengan menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan, BUMDes tersebut menerapkan prinsip keadilan, di mana seluruh warga desa dilibatkan secara aktif. Masyarakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan tanpa diskriminasi antargolongan. Partisipasi dalam kegiatan juga dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan.

d. Pengurus dan Pengelolaan BUMDes

BUMDes perkumpulan pengurus harus berdiri sendiri dari perkumpulan pemerintah desa. Susunan BUMDES pengurus asosiasi terdiri dari:

- 1) Penasehat
- 2) Pelaksana operasional

³⁰ Kementerian Agama RI, “Al-Quran dan Terjemahannya”, (Kabupaten Sukoharjo: CV Ivorie, 2019), h.114.

³¹ Muhammad Al-Khayumayyis, “Tafsir Jalalain”, (Surabaya: Ummull Qura, 2011), h.256

3) Pengawas.³²

Standar dalam pengelolaan BUMDes perlu dijabarkan secara jelas agar dapat dipahami dan dimaknai secara seragam oleh pemerintah desa, anggota masyarakat (termasuk penyumbang modal), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintah kabupaten, dan pihak terkait lainnya. Terdapat enam standar utama dalam pengawasan BUMDes, yaitu:

- 1) Kekoperasian. Seluruh pihak yang terlibat dalam BUMDes diharapkan menjalin kerja sama yang baik demi kelangsungan dan pengembangan usaha yang berkesinambungan.
- 2) Partisipatif. Semua elemen yang berhubungan dengan BUMDes perlu secara sukarela dan aktif memberikan dukungan serta kontribusi untuk memajukan kegiatan usaha yang dijalankan.
- 3) Emansipatoris. Setiap pihak yang terlibat harus diperlakukan setara, tanpa membedakan status sosial, suku, atau agama, guna menciptakan keadilan dalam pelaksanaan program.
- 4) Transparan. Seluruh aktivitas yang berdampak pada kepentingan masyarakat harus diinformasikan secara terbuka dan mudah diakses oleh semua lapisan warga.
- 5) Akuntabel. Setiap kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara fakta dan administratif, baik kepada masyarakat maupun kepada otoritas yang berwenang.

³² Liliyan Parika, Lalu Pria Suhartana, and Chrisdianto Eko Purnomo, "No TitleTanggung Jawab Pengurus BUMDES Berdasarkan Prinsip Pengelolaan Perusahaan Yang Baik," *Jurnal Kertha Semaya* 10, no. 4 (2022): 737.

- 6) Berkelanjutan. Kegiatan ekonomi yang dijalankan BUMDes harus dirancang untuk dapat terus berlangsung dan dikelola oleh masyarakat secara mandiri dalam jangka panjang.³³

C. Kerangka Konseptual

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode yang digunakan oleh tim manajemen untuk mengenali faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja organisasi atau perusahaan di masa mendatang. Informasi yang diperoleh dari identifikasi ini kemudian dimanfaatkan dalam penyusunan strategi serta pengelolaan usaha secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi.³⁴ Pendekatan ini melibatkan penelaahan terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat untuk memahami dan mengevaluasi kondisi organisasi secara menyeluruh.

2. Strategi Manajemen

Strategi manajemen adalah proses perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi keputusan yang memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif. Proses ini melibatkan analisis situasi internal dan eksternal, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, serta pengawasan dan penyesuaian strategi yang telah dijalankan agar tetap relevan dengan dinamika lingkungan bisnis. Manajemen strategi bertujuan memberikan arah yang jelas bagi organisasi, memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta menciptakan

³³ Ahmad Maslahatul Furqan, Salahuddin, and Rizqi Anfanni Fahmi, "Peluang Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *Working Paper Keuangan Publik Islam* 6, no. 1 (2018): h. 73.

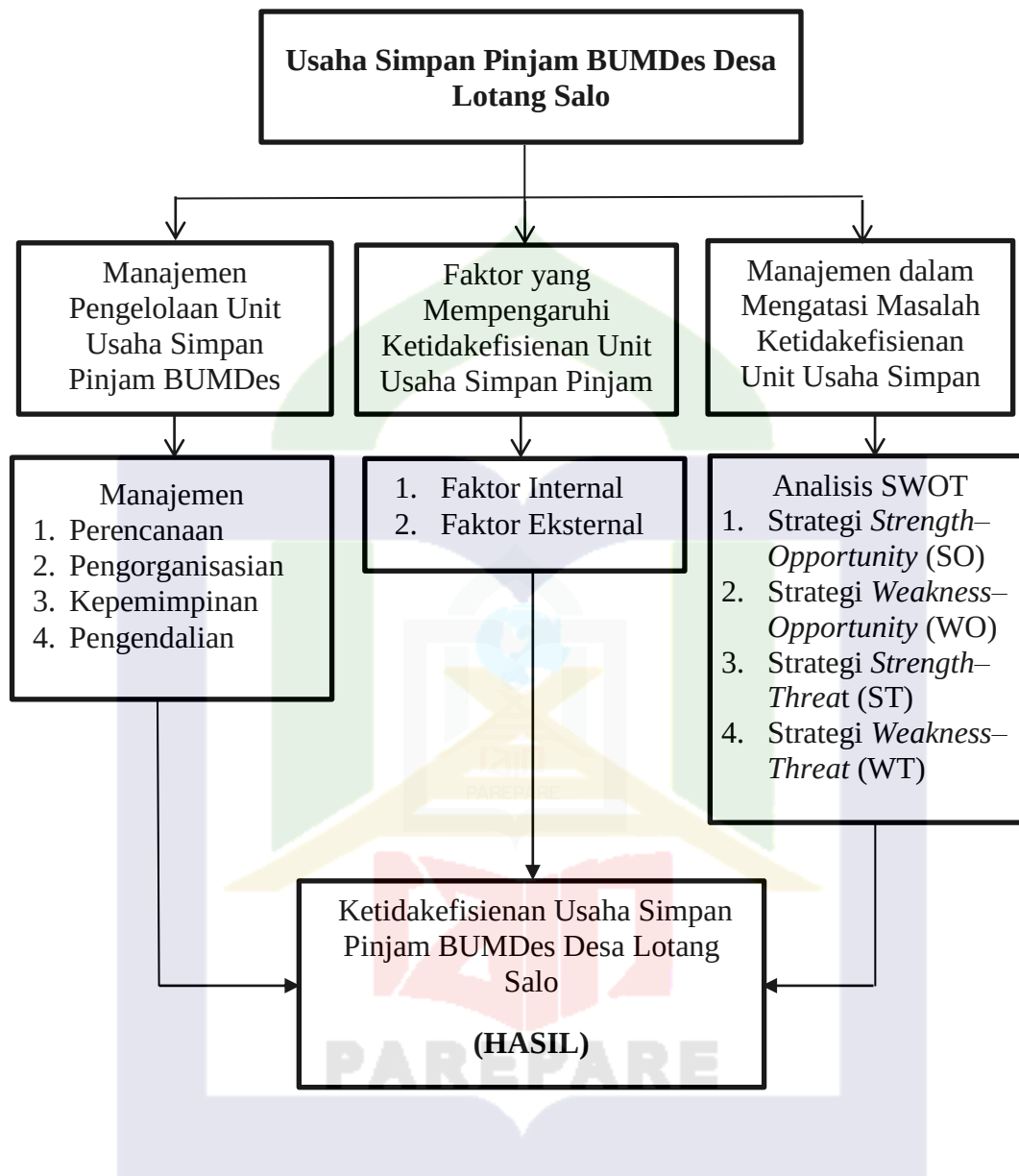
³⁴ Riyanto, "Analisi SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi."

dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar. Selain itu, manajemen strategi juga membantu organisasi dalam mengantisipasi perubahan, merespons tantangan, serta mengidentifikasi peluang baru demi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Proses ini biasanya dilakukan oleh manajemen puncak dan melibatkan seluruh bagian organisasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan.³⁵

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran atau alur logis yang menunjukkan bagaimana suatu penelitian, analisis, atau pembahasan disusun berdasarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel yang dikaji. Kerangka pikir menjelaskan cara berpikir peneliti dalam memecahkan masalah, mulai dari identifikasi masalah hingga kesimpulan

³⁵ Freed R David, "Manajemen Strategi" (Boston: Pearson Education, 2017), h. 17.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif menjadi prosedur penelitian yang membentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berasal dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.³⁶

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, namun dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (*field research*). Dipenelitian dengan pendekatan kualitatif datanya berbasiskan pada *field* itu berarti cara memperolehnya didasarkan pada sumber-sumber *field*.³⁷ Asal dari *field* ini wujudnya berupa personal/individu sebagai subyek penelitian. Eksistensinya berada di tengah-tengah masyarakat, bisa menjadi individu yang independen atau bisa juga sebagai bagian dari komunitas tertentu. Perolehan data berasal dari subyek inipun banyak caranya, tetapi ini mengikuti kerangka berpikir penelitian yang mendasarinya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif berupa uraian objektif mengenai apa yang benar-benar terjadi berdasarkan apa yang peneliti lihat dan dengar tanpa diwarnai pandangan atau penafsiran peneliti sendiri, data yang jelas menunjukkan kesungguhan dan

³⁶ Mamik, "Metode Kualitatif" (Sidurjip: Zifatama Publisher, 2015), h. 3.

³⁷ M. Ferdiansyah, "Dasar Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), h. 21.

kemampuan peneliti mengadakan pengamatan yang cermat. Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan keterangan secara langsung dengan mengunjungi lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu BUMDes Desa Lotang Salo Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dimana unit simpan pinjam beroperasi yaitu di Kantor BUMDes Desa Lotang Salo Kabupaten Pinrang

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan lamanya, atau disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen mengelola unit usaha simpan pinjam BUMDes, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketidakefisienan BUMDes, serta bagaimana manajemen mengatasi ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk uraian kata-kata, data kualitatif ini diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang wajib dikumpulkan oleh peneliti secara langsung menurut asal datanya. Data primer yang diperoleh adalah data asli atau data terbaru yang bersifat *up to date*. Teknik yang bisa dipakai peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸ Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah pengurus BUMDes Unit Simpan Pinjam, dan pemerintah Desa Lotang Salo Kabupaten Pinrang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti menurut berbagai sumber yang telah ada (peneliti menjadi tangan kedua).³⁹ Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain yang terkait menggunakan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data, sedangkan data merupakan bahan keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

³⁸ Nasution, "Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif" (Bandung: Penerbit Tarsito, 2019), h. 52.

³⁹ M. Ali Sodik Sandu Siyoto, "Dasar Metode Penelitian" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

berperan serta dan wawancara. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung berupa data yang deskriptif, aktual, cermat dan terperinci mengenai aktivitas manusia dan situasi yang ada di lapangan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dipakai sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, hingga mengetahui pada taraf makna berdasarkan setiap perilaku yang tampak. Bagian dari observasi ini sebagai berikut:

- a) Peneliti mengunjungi lokasi yang terdapat aktivitas narasumber yang diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat pada kegiatan itu disebut dengan partisipasi pasif.
- b) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengikuti observasi partisipatif pada beberapa kegiatan. Jadi, ada keseimbangan posisi peneliti sebagai orang dalam dan menjadi orang luar disebut dengan partisipasi moderat.
- c) Partisipasi aktif artinya peneliti mengikuti apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap artinya peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dengan kata lain, pada observasi ini memerlukan suasana yang natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan

⁴⁰ Sandu Siyoto. Dasar Metode Penelitian”, h. 70.

penelitian. Observasi ini memerlukan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.⁴¹

Dimana dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kantor BUMDes Desa Lotang Salo untuk mendapatkan informasi langsung dari objek yang sedang diteliti, baik dalam lingkungan alami maupun dalam *setting* yang terkontrol.

2. Wawancara

Wawancara atau istilah lainya mengajukan pertanyaan adalah teknik pengumpulan tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan pilihan jawabannya. Pengumpulan data bertujuan agar menerima informasi yang lebih sempurna sebagai jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa dan janggal tersebut bisa didapat secara tepat dan benar. Langkah ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh setelah data dan informasi dianalisis menggunakan cara yang benar, komprehensif dan logis. Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara menurut Patton dalam Molleong terdiri atas enam jenis pertanyaan yang saling berhubungan, yaitu; (1) pertanyaan yang menggunakan pengalaman, (2) pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat, (3) pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan, (4) pertanyaan mengenai pengetahuan, (5) pertanyaan yang berhubungan dengan indera, dan (6) pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang atau demografi.⁴²

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan objek penelitian yaitu pengurus BUMDes dan pemerintah Desa Lotang Salo untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diterima.

⁴¹ M. Ferdiansyah, "Dasar Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), h. 52.

⁴² Raco, "Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h. 48.

3. Dokumentasi

Kebanyakan penelitian kualitatif memperoleh data berdasarkan sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber data lain yang bukan berdasarkan manusia (non-human resources) antara lain dokumen, foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto, peneliti bisa menjabarkan suatu kondisi pada saat tertentu sehingga peneliti dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku pada saat itu. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, foto bahan statistik dan lain-lain.⁴³ Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari BUMDes di Desa Lotan Salo serta pemerintah desa yang sedang diwawancarai, serta beberapa dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data merupakan Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan menjelaskan dan menghubungkan data tersebut dengan topik penelitian secara sistematis, akurat, dan mudah dipahami. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data adalah tahap meneliti data-data yang telah diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, keteraturan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya dengan data yang lain.⁴⁴ Dalam penelitian ini langkah pengolahan

⁴³ Mamik, "Metode Penelitian" (Siduarjo: Zifatama Publisher, 2013), h. 3.

⁴⁴ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).hal.85.

data pertama yang dilakukan peneliti ialah dengan cara mengkaji data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber.

2. Klasifikasi

Tahap Klasifikasi adalah proses pemeriksaan data dan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan data rekaman. Semua data yang diambil dibaca secara detail, dianalisis dan dikategorikan menurut jenis atau kebutuhan. Proses pembagian terstruktur dilakukan supaya data yg diperoleh lebih gampang dipahami dan data yg diperoleh gampang dipelajari, dibandingkan antara data satu dengan menggunakan data yg lain.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁵ Uji kredibilitas menggunakan triaggulasi sumber untuk menguji keabsahan data penelitian agar temuan peneliti tidak diragukan lagi sebagai penelitian ilmiah.

Dalam Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁴⁶ Data yang di peroleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu Kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan dengan tiga sumber data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian Dalam penelitian, teknologi ini dapat digunakan untuk menganalisis seluruh data

⁴⁵ Hannani et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari and Suhartina (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).hal.43.

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen," Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 235.397.

yang dikumpulkan di lapangan, mengelola data, menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, dan memberikan gambaran utuh tentang apa yang ada di lokasi penelitian.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Untuk lebih jelasnya deskripsi dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditentukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan ialah data relevan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan ketika merumuskan masalah ini.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono berpendapat bahwa Reduksi data diartikan sebagai suatu proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang dihasilkan dari catatan yang ditulis di lapangan.⁴⁸ Mereduksi data biasanya berarti merangkumnya, memilih apa yang paling penting, memusatkan perhatian pada apa yang paling penting, dan mencari tema.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2009, 2009) h..334.

⁴⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.hal.247.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.⁴⁹ Dalam penyajian data ini merupakan penyampaian informasi berdasarkan data yang telah didapatkan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya menafsirkan data yang disajikan berdasarkan permasalahan peneliti. Tahap ini ialah tahap penarikan kesimpulan yang dari semua data yang telah dikumpulkan sebagai hasil dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan usaha untuk mencari dan memahami.

⁴⁹ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011).hal.26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Mengelola Unit Usaha Simpan Pinjam Bumdes Di Desa Lotang Salo

Manajemen pengelolaan unit usaha simpan pinjam pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Lotang Salo merupakan upaya strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan unit usaha ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga membutuhkan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, manajemen BUMDes berperan penting dalam memastikan bahwa unit usaha simpan pinjam berjalan sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes dan kebutuhan riil masyarakat desa.

a. Perencanaan dengan Melakukan Musyawarah

Perumusan strategi pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes Desa Lotang Salo dilakukan melalui musyawarah desa yang melibatkan pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan perwakilan masyarakat. Perencanaan awal unit usaha simpan pinjam difokuskan pada tujuan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan masyarakat.

“sebelum memberikan pinjaman kami melakukan musyawarah dengan pengurus termasuk kepada warga yang ingin melakukan pinjaman, dalam hal ini warga juga akan menyampaikan tujuan pinjaman dan nominal pinjaman”⁵⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh warga Desa Lotang Salo yang menyampaikan bahwa:

⁵⁰ Nur Fadillah, Bendahara BUMDes, wawancara pada tanggal 5 Desember 2025.

“Sebelum melakukan pinjaman itu ada pertemuan dulu dengan pengurus untuk membicarakan pinjaman dan jumlah pinjaman yang kami butuhkan”.⁵¹

“Kami melakukan pertemuan dulu guna membicarakan tujuan dan besar pinjaman”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa sebelum penyaluran pinjaman dilakukan, pengurus unit usaha simpan pinjam terlebih dahulu melaksanakan musyawarah bersama. Musyawarah ini melibatkan pengurus BUMDes serta warga yang mengajukan pinjaman sebagai calon penerima manfaat. Dalam forum tersebut, warga diberikan kesempatan untuk menyampaikan tujuan penggunaan dana pinjaman serta besaran nominal yang dibutuhkan. Proses ini menunjukkan adanya tahapan awal yang terstruktur dalam pengelolaan pinjaman, sehingga keputusan yang diambil tidak bersifat sepihak, melainkan melalui pertimbangan bersama.

Kegiatan musyawarah tersebut berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dalam manajemen. Perencanaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan peminjam, menyesuaikan tujuan pinjaman dengan kemampuan keuangan unit usaha, serta memperkirakan risiko yang mungkin timbul. Dengan adanya perencanaan yang diawali melalui musyawarah, pengurus dapat menentukan kelayakan pinjaman, mengatur alokasi dana secara lebih tepat, serta menetapkan kebijakan pinjaman yang sesuai dengan kondisi dan tujuan BUMDes. Hal ini bertujuan agar penyaluran pinjaman dapat berjalan efektif, terarah, dan mendukung keberlanjutan unit usaha simpan pinjam.

⁵¹ Widia Astuti, Warga Desa Lotang Salo, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁵² Yuriah, Warga Desa Lotang Salo, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

b. Pengorganisasian Kelompok Pinjaman

Pengorganisasian memegang peranan penting untuk memastikan kegiatan operasional berjalan secara terkoordinasi dan terkendali. Pengorganisasian dilakukan melalui pengaturan pola kerja, pembagian peran, serta pembentukan mekanisme kerja sama antara pengurus dan masyarakat peminjam.

“Kami pakai sistem kelompok supaya lebih mudah mengontrol, jadi kalau ada yang belum bayar, bisa saling mengingatkan dalam kelompok. Pencatatan masih sederhana, kadang hanya dicatat di buku. Laporan lengkap memang belum rutin kami buat”.⁵³

Hal serupa juga diungkapkan oleh bendahara BUMDes atas nama Nurfadillah yang mengatakan bahwa:

“Kami susun secara berkelompok agar mereka saling mengingatkan untuk membayar, terlebih jika sudah terjadi keterlambatan”.⁵⁴

Sejalan dengan wawancara tersebut dua warga Desa Lotang Salo berpendapat bahwa:

“Kami disusun secara berkelompok untuk saling mengingatkan apabila sudah tiba waktunya pembayaran atau ada yang terlambat membayar”.⁵⁵

“Setiap anggota kelompok berperan atau bertugas mengingatkan anggota kelompok lainnya apabila ada yang terlambat melakukan pembayaran”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BUMDes, dapat dipahami bahwa pembentukan unit usaha simpan pinjam BUMDes berangkat dari kebutuhan riil masyarakat desa, khususnya pelaku usaha kecil yang mengalami keterbatasan akses permodalan pada lembaga keuangan seperti perbankan. Kehadiran unit simpan pinjam diposisikan sebagai alternatif pembiayaan yang lebih mudah, dekat, dan

⁵³ Sitti Rasida, Ketua BUMDES, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁵⁴ Nurfadillah, Bendahara BUMDes, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁵⁵ Widia Astuti, Warga Desa Lotang Salo, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁵⁶ Yuriah, Warga Desa Lotang Salo, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

fleksibel bagi masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi awal pendirian unit usaha simpan pinjam lebih menekankan pada fungsi sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dibandingkan dengan orientasi keuntungan semata.

Namun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa dalam tahap perencanaan, pengelolaan unit usaha simpan pinjam belum didukung oleh perencanaan strategis yang tertulis dan terstruktur. Kondisi ini berpotensi menyulitkan pengurus dalam menentukan arah pengembangan usaha, mengukur keberhasilan program, serta mengantisipasi risiko yang mungkin muncul dalam pengelolaan unit simpan pinjam.

Lebih lanjut, pengelolaan yang berjalan “sesuai kondisi di lapangan” menggambarkan bahwa strategi yang diterapkan cenderung bersifat adaptif dan reaktif. Meskipun pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika sosial dan ekonomi masyarakat desa, namun tanpa perencanaan yang jelas, pengelolaan unit usaha simpan pinjam berisiko mengalami ketidakefisienan dan inkonsistensi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan perumusan perencanaan strategis yang lebih sistematis agar tujuan sosial unit usaha simpan pinjam tetap dapat dicapai secara berkelanjutan dan terarah.

c. Kepemimpinan dalam Unit Usaha Simpan Pinjam

Kepemimpinan pengelola menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam menjaga keberlangsungan dan kelancaran operasional usaha. Ketua BUMDes berperan aktif dalam mengarahkan pengurus, menetapkan kebijakan pemberian pinjaman, serta mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan dana dan penanganan kredit bermasalah. Pola kepemimpinan yang diterapkan cenderung

bersifat partisipatif, di mana pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah bersama pengurus dan melibatkan masukan dari masyarakat peminjam.

“Ketua BUMDes selalu melakukan pengawasan kepada anggota dan pengurus bumdes, untuk pengurus ketua selalu mengingatkan terkait pelaporan, sedangkan untuk warga yang melakukan pinjaman, ketua selalu mengingatkan untuk melakukan pembayaran tepat waktu”⁵⁷

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bendahara BUMDes, ketua BUMDes juga menyampaikan bahwa:

“Sebagai ketua bukanlah hal yang mudah, diperlukan tanggungjawab besar dalam mengelola BUMDes, bagaimana agar unit usaha simpan pinjam BUMDes ini berjalan dengan lancar”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, kepemimpinan Ketua BUMDes tercermin melalui peran aktif dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh unsur yang terlibat dalam unit usaha simpan pinjam. Ketua secara konsisten mengingatkan pengurus terkait kewajiban pelaporan sebagai bentuk kontrol terhadap pengelolaan administrasi dan keuangan. Selain itu, ketua juga menjalankan fungsi kepemimpinan dalam hubungan dengan masyarakat peminjam dengan cara mengingatkan warga agar melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu. Tindakan tersebut menunjukkan adanya peran kepemimpinan yang berorientasi pada pengendalian dan tanggung jawab, guna menjaga ketertiban serta keberlangsungan unit usaha simpan pinjam BUMDes.

Sejalan dengan pernyataan bendahara BUMDes, kepemimpinan ketua tidak hanya dituntut pada aspek pengawasan, tetapi juga pada kemampuan memikul tanggung jawab besar dalam mengelola organisasi. Ketua BUMDes menyadari bahwa keberhasilan unit usaha simpan pinjam sangat bergantung pada kualitas

⁵⁷ Nurfadillah, Bendahara BUMDES, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁵⁸ Sitti Rasida, Ketua BUMDes, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

kepemimpinan dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Ketua BUMDes bersifat fungsional dan bertanggung jawab, di mana pemimpin berperan sebagai penggerak utama agar unit usaha simpan pinjam dapat berjalan secara lancar, tertib, dan berkelanjutan.

d. Melakukan Pengendalian secara Terjadwal

Pengendalian atau evaluasi pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes Desa Lotang Salo dilakukan secara tidak terjadwal dan lebih bersifat insidental. Evaluasi biasanya dilakukan ketika muncul permasalahan, seperti meningkatnya tunggakan atau keluhan dari masyarakat.

“Kami biasanya evaluasi kalau sudah ada masalah, misalnya banyak yang menunggak, baru kami rapatkan dengan pengurus dan pemerintah desa”⁵⁹

Warga Desa Lotang Salo juga Berpendapat bahwa:

“Kalau ada diantara kami yang menunggak, lambat pembayaran itu akan langsung dirapatkan dan ditindak lanjuti”⁶⁰

“Yang menunggak itu biasanya diingatkan oleh anggota lainnya, atau langsung dipanggil oleh pengurus”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, pengurus BUMDes belum memiliki indikator kinerja yang jelas untuk menilai keberhasilan unit usaha simpan pinjam. Evaluasi lebih banyak dilakukan melalui diskusi internal tanpa didukung data laporan keuangan yang lengkap dan sistematis. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu pengurus:

“Belum ada ukuran pasti apakah usaha ini berhasil atau tidak, yang penting dana bisa kembali walaupun sering terlambat.”⁶²

⁵⁹ Sitti Rasida, Ketua BUMDES, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁶⁰ Widia Astuti, Warga Desa Lotang Salo, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁶¹ Yuriah, Warga Desa Lotang Salo, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁶² Sitti Rasida, Ketua BUMDES, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

Pengendalian terhadap unit usaha yang bermasalah dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan dan persuasif kepada peminjam. Pendekatan ini dianggap lebih sesuai dengan kondisi sosial masyarakat desa, meskipun belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan disiplin pengembalian pinjaman.

2. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam Bumdes di Desa Lotang Salo

a. Faktor Internal

1) Belum Terdapat Perencanaan Secara Terukur

Di samping kekuatan tersebut, unit usaha simpan pinjam BUMDes Desa Lotang Salo juga memiliki sejumlah kelemahan internal yang berdampak pada ketidakefisienan pengelolaan. Salah satu kelemahan utama adalah belum adanya perencanaan usaha yang tertulis dan terukur. Pengelolaan unit usaha masih berjalan berdasarkan kondisi lapangan tanpa target yang jelas. Hal ini diakui oleh pengurus BUMDes:

“Pencatatan masih sederhana, kadang hanya dicatat di buku, laporan lengkap memang belum rutin kami buat”⁶³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bendahara BUMDes yang mengatakan bahwa:

“Untuk pencatatan masih kami lakukan secara manual dibuku laporan”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDes, Nurfadillah dapat diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan unit usaha simpan pinjam BUMDes masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pencatatan transaksi hanya mengandalkan buku tulis tanpa dukungan sistem administrasi yang terstruktur,

⁶³ Siti Rasida, Ketua BUMDES, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁶⁴ Nurfadillah, Bendahara BUMDes, Wawancara pada Tanggal 5 Desember 2025

sehingga data keuangan belum tersusun secara rapi dan sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang seharusnya menjadi dasar dalam pengelolaan unit usaha.

Selain itu, belum rutinnya penyusunan laporan keuangan yang lengkap berdampak pada lemahnya fungsi pengawasan dan evaluasi kinerja unit usaha simpan pinjam. Tanpa laporan keuangan yang tersusun secara berkala, pengurus mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, tingkat pengembalian pinjaman, serta kondisi keuangan secara keseluruhan. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam pengelolaan dana dan menghambat pengambilan keputusan yang berbasis data untuk pengembangan unit usaha simpan pinjam BUMDes.

2) Sistem Administrasi dan Pelaporan yang Sederhana

Administrasi dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana, sehingga rawan terjadi kesalahan pencatatan. Keterbatasan sistem administrasi ini menyulitkan pengelola dalam memantau perkembangan pinjaman, tingkat pengembalian, serta kondisi keuangan secara keseluruhan. Akibatnya, proses evaluasi dan pengambilan keputusan menjadi kurang akurat.

“Kami masih melakukan pencatatan pinjaman secara sederhana”⁶⁵

Sejalan dengan wawancara terhadap ketua BUMDes, bendahara BUMDes juga mengungkapkan bahwa:

“Pencatatan masih dilakukan dengan sederhana sehingga beberapa kesalahan-kesalahan kemungkinan masih terjadi”⁶⁶

⁶⁵ Siti Rasida, Ketua BUMDes Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁶⁶ Nurfadillah, Bendahara BUMDes, wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu faktor internal yang mempengaruhi ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo adalah sistem pencatatan administrasi dan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan pinjaman belum menggunakan sistem yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, sehingga pengelolaan data pinjaman, jadwal pembayaran, serta saldo piutang belum dapat dipantau secara akurat. Kondisi ini menyulitkan pengelola dalam melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap kinerja unit usaha simpan pinjam.

Sejalan dengan pernyataan Ketua BUMDes, Bendahara BUMDes juga mengungkapkan bahwa pencatatan yang masih sederhana berpotensi menimbulkan berbagai kesalahan administratif. Kesalahan tersebut dapat berupa ketidaksesuaian data pinjaman, keterlambatan pembaruan informasi pembayaran, hingga kekeliruan dalam perhitungan saldo. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil unit usaha simpan pinjam, sehingga berdampak pada ketidakefisienan pengelolaan dan lemahnya pengambilan keputusan manajerial.

b. Faktor Eksternal

1) Minimnya Pengetahuan Warga terhadap BUMDes

Di sisi lain, unit usaha simpan pinjam BUMDes Desa Lotang Salo juga menghadapi berbagai ancaman eksternal yang berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan. Salah satu ancaman utama adalah rendahnya kesadaran sebagian warga terhadap kewajiban pengembalian pinjaman tepat waktu. Beberapa warga masih memandang dana BUMDes sebagai bantuan sosial, bukan sebagai pinjaman usaha. Seorang pengurus BUMDes mengungkapkan:

“Masih ada warga yang menganggap dana BUMDes ini seperti bantuan, jadi pengembaliannya sering terlambat.”⁶⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ketua BUMDes dimana ia mengatakan bahwa:

“Banyak warga yang masih belum memahami system BUMDes, BUMDes ini berupa pinjaman untuk warga bukan berupa pinjaman jadi”⁶⁸

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Nurfadillah sebagai Bendahara BUMDes dan Sitti Rasida sebagai Ketua BUMDes, dapat diketahui bahwa masih terdapat sebagian warga yang memiliki persepsi keliru terhadap fungsi dana unit usaha simpan pinjam BUMDes. Dana yang seharusnya dipahami sebagai pinjaman usaha dengan kewajiban pengembalian justru dipersepsikan sebagai bantuan atau hibah dari pemerintah desa. Persepsi ini memengaruhi sikap dan perilaku warga dalam memenuhi kewajiban pembayaran, sehingga kedisiplinan dalam pengembalian pinjaman menjadi rendah.

Pandangan tersebut berdampak langsung terhadap kinerja unit usaha simpan pinjam BUMDes, khususnya pada tingkat keterlambatan pengembalian dana. Ketika dana pinjaman tidak dikembalikan tepat waktu, perputaran modal menjadi terhambat dan kemampuan BUMDes untuk menyalurkan pinjaman kepada warga lain menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam serta berpotensi menimbulkan masalah keuangan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi dan mekanisme kerja unit usaha simpan pinjam BUMDes. Pengurus BUMDes perlu menegaskan bahwa dana yang disalurkan merupakan pinjaman produktif yang harus dikembalikan sesuai

⁶⁷ Nurfadillah, Bendahara BUMDes, wawancara pada tanggal 5 Desember 2025.

⁶⁸ Siti Rasida, Ketua BUMDes, Wawancara pada Tanggal 5 Desember 2025

kesepakatan, bukan bantuan sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan kesadaran dan tanggung jawab warga dalam pengembalian pinjaman dapat meningkat, sehingga keberlangsungan unit usaha simpan pinjam BUMDes dapat terjaga secara berkelanjutan.

2) Tingkat Kesadaran dan Disiplin Masyarakat yang Rendah

Sebagian masyarakat peminjam belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kewajiban pengembalian pinjaman tepat waktu. Pinjaman sering dianggap sebagai bantuan sosial, bukan sebagai kewajiban ekonomi yang harus dikembalikan sesuai kesepakatan.

“Banyak sekali warga yang terlambat membayar, ini diakibatkan oleh minimnya kesadaran masyarakat akan kedisiplinan pembayaran”⁶⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes atas nama Siti Rasida, Bendahara BUMDes atas Nur Fadillah juga mengatakan bahwa:

“Kebanyakan warga membayar tidak tepat waktu, atau terlambat membayar, inikan unit usaha simpan pinjam, bukan berupa bantuan untuk warga”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kesadaran sebagian masyarakat peminjam terhadap kewajiban pengembalian pinjaman tepat waktu. Pinjaman yang diberikan oleh BUMDes sering kali dipersepsikan sebagai bentuk bantuan sosial, bukan sebagai kewajiban ekonomi yang harus dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Persepsi keliru ini berdampak langsung pada rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

⁶⁹ Siti Rasida, Ketua BUMDes, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

⁷⁰ Nur Fadillah, Bendahara BUMDes, Wawancara pada Tanggal 5 Desember 2025

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran pinjaman merupakan permasalahan yang sering terjadi. Banyak warga yang tidak membayar angsuran sesuai dengan waktu yang telah disepakati, sehingga menyebabkan terhambatnya perputaran dana unit usaha. Keterlambatan pembayaran ini tidak hanya mempengaruhi likuiditas keuangan BUMDes, tetapi juga menghambat kemampuan unit usaha simpan pinjam dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat lain yang membutuhkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ketua BUMDes Desa Lotang Salo, Siti Rasida, menyampaikan bahwa rendahnya disiplin pembayaran masyarakat menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam. Pernyataan ini menegaskan bahwa masalah keterlambatan pembayaran bukan bersifat insidental, melainkan telah menjadi pola yang berulang dan memerlukan penanganan serius melalui pendekatan manajerial dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh Bendahara BUMDes, Nur Fadillah, yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat melakukan pembayaran tidak tepat waktu karena masih menganggap pinjaman sebagai bantuan bagi warga desa. Padahal, unit usaha simpan pinjam merupakan kegiatan ekonomi yang menuntut adanya tanggung jawab dan komitmen pengembalian dari para peminjam. Persepsi yang keliru ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai fungsi BUMDes sebagai lembaga usaha desa, bukan sebagai lembaga penyalur bantuan sosial, guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan unit usaha simpan pinjam.

3. Manajemen dalam Mengatasi Masalah Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam Bumdes

Upaya manajemen dalam mengatasi ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal melalui pendekatan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kinerja unit usaha simpan pinjam.

a. Strategi *Strength–Opportunity* (SO)

Manajemen BUMDes perlu memanfaatkan kekuatan internal, seperti keberadaan struktur organisasi dan kedekatan sosial dengan masyarakat desa, untuk menangkap peluang eksternal berupa kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau. Strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pelayanan unit usaha simpan pinjam dengan tetap mengedepankan prinsip kekeluargaan namun disertai aturan yang jelas. Selain itu, penguatan fungsi sosialisasi kepada masyarakat mengenai peran BUMDes sebagai lembaga usaha desa perlu dilakukan agar kepercayaan masyarakat dapat diarahkan pada pola pengelolaan yang lebih disiplin dan professional.

“Unit usaha simpan pinjam BUMDes ini sebenarnya sangat dibutuhkan masyarakat karena prosesnya mudah dan dekat dengan warga. Ini menjadi kekuatan kami untuk terus mengembangkan usaha, asalkan pengelolaannya bisa lebih tertib dan professional”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes, unit usaha simpan pinjam BUMDes dinilai memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Desa Lotang

⁷¹ Siti Rasida, Ketua BUMDes, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

Salo. Kemudahan proses pengajuan pinjaman serta kedekatan lokasi dan hubungan sosial antara pengelola dan masyarakat menjadi keunggulan utama yang membuat unit usaha ini banyak diminati. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa unit usaha simpan pinjam BUMDes memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai sumber pembiayaan yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan masyarakat yang membutuhkan modal.

Namun demikian, Ketua BUMDes juga menegaskan bahwa potensi tersebut perlu didukung oleh pengelolaan yang lebih tertib dan profesional. Pengelolaan yang belum optimal berpotensi menghambat perkembangan unit usaha simpan pinjam meskipun tingkat kebutuhan masyarakat cukup tinggi. Oleh karena itu, peningkatan tata kelola, penertiban administrasi, serta penguatan manajemen menjadi langkah penting agar kekuatan yang dimiliki BUMDes dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan efisiensi unit usaha simpan pinjam.

b. Strategi *Weakness–Opportunity* (WO)

Untuk mengatasi kelemahan internal seperti rendahnya kualitas SDM, lemahnya sistem administrasi, serta belum adanya SOP yang jelas, manajemen BUMDes dapat memanfaatkan peluang berupa dukungan dan pembinaan dari pemerintah desa maupun instansi terkait. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pelatihan pengelolaan keuangan, penyusunan SOP unit usaha simpan pinjam, serta perbaikan sistem pencatatan pinjaman agar lebih tertib dan terstruktur. Dengan demikian, kelemahan internal dapat diminimalkan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional unit usaha.

“Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam pengelolaan, terutama dari sisi administrasi dan manajemen. Namun, peluang pelatihan dan pembinaan dari pemerintah desa sangat membantu untuk memperbaiki kelemahan tersebut.”⁷²

⁷² Nur Fadillah, Bendahara BUMDes Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDes, diketahui bahwa pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya pada aspek administrasi dan manajemen. Pencatatan keuangan, pengelolaan data pinjaman, serta sistem pelaporan belum sepenuhnya berjalan secara tertib dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan internal yang berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes.

Namun demikian, Bendahara BUMDes juga menyampaikan bahwa adanya peluang pelatihan dan pembinaan dari pemerintah desa maupun pihak terkait dapat menjadi solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut. Melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang administrasi dan manajemen keuangan, pengelolaan unit usaha simpan pinjam diharapkan dapat berjalan lebih profesional. Dengan memanfaatkan peluang pembinaan tersebut secara optimal, BUMDes berpotensi meningkatkan kinerja pengelolaan dan meminimalkan ketidakefisienan dalam operasional unit usaha simpan pinjam.

c. Strategi Strength–Threat (ST)

Menghadapi ancaman eksternal seperti rendahnya disiplin pembayaran masyarakat dan persaingan dengan lembaga keuangan lain, manajemen BUMDes dapat memanfaatkan kekuatan internal berupa hubungan sosial yang kuat antara pengelola dan masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan persuasif yang disertai penegakan aturan secara konsisten, termasuk penerapan sanksi administratif yang disepakati bersama. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab peminjam tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat desa.

“Ancaman terbesar kami adalah rendahnya disiplin masyarakat dalam mengembalikan pinjaman. Namun, karena hubungan kami dekat dengan warga, pendekatan kekeluargaan masih bisa digunakan untuk mengingatkan kewajiban pembayaran.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDes, diketahui bahwa pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam masih memiliki sejumlah kelemahan, terutama pada aspek administrasi dan manajemen keuangan. Pencatatan transaksi pinjaman, pengelolaan data peminjam, serta pelaporan keuangan belum dilakukan secara optimal dan masih bersifat sederhana. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan administratif yang dapat mempengaruhi akurasi laporan keuangan serta efektivitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam.

Namun demikian, Bendahara BUMDes juga menekankan adanya peluang untuk memperbaiki kondisi tersebut melalui pelatihan dan pembinaan dari pemerintah desa maupun instansi terkait. Dukungan tersebut dinilai penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes, khususnya dalam bidang administrasi dan manajemen keuangan. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes dapat berjalan lebih tertib, profesional, dan efisien.

d. Strategi *Weakness–Threat* (WT)

Untuk menghindari risiko yang lebih besar akibat kelemahan internal dan ancaman eksternal secara bersamaan, manajemen BUMDes perlu melakukan langkah-langkah defensif. Strategi ini meliputi pembatasan penyaluran pinjaman kepada peminjam yang memiliki riwayat pembayaran kurang baik, peningkatan pengawasan internal, serta evaluasi rutin terhadap kinerja unit usaha simpan pinjam.

⁷³ Nur Fadillah, Bendahara BUMDes Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

Dengan strategi ini, potensi kerugian dapat ditekan dan stabilitas keuangan unit usaha dapat dijaga.

“Kami menyadari bahwa kelemahan internal dan rendahnya disiplin masyarakat bisa menimbulkan risiko besar. Karena itu, ke depan perlu ada pembatasan pinjaman dan evaluasi rutin agar kerugian dapat ditekan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes, diketahui bahwa kelemahan internal dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam, yang disertai dengan rendahnya disiplin masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran, berpotensi menimbulkan risiko kerugian yang cukup besar bagi BUMDes. Kelemahan tersebut meliputi aspek manajerial, administrasi, serta pengendalian internal yang belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan unit usaha simpan pinjam rentan mengalami kredit bermasalah dan hambatan dalam perputaran dana.

Oleh karena itu, Ketua BUMDes menekankan pentingnya penerapan langkah-langkah pengendalian yang lebih tegas, seperti pembatasan pemberian pinjaman serta pelaksanaan evaluasi secara rutin terhadap kinerja unit usaha simpan pinjam. Pembatasan pinjaman dipandang perlu untuk meminimalkan risiko, khususnya bagi peminjam yang memiliki riwayat pembayaran kurang baik. Selain itu, evaluasi rutin diharapkan mampu menjadi sarana pengawasan dan perbaikan berkelanjutan agar potensi kerugian dapat ditekan dan efisiensi pengelolaan unit usaha simpan pinjam dapat ditingkatkan.

⁷⁴ Siti Rasida, Ketua BUMDes, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2025

B. Pembahasan

1. Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes dalam Perspektif Teori Manajemen Strategi

Teori manajemen strategi menempatkan organisasi sebagai entitas yang harus dikelola secara terencana, adaptif, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), penerapan manajemen strategi menjadi sangat penting karena BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial masyarakat desa. Unit usaha simpan pinjam sebagai salah satu unit strategis BUMDes memiliki peran krusial dalam mendorong perputaran ekonomi desa melalui penyediaan akses permodalan yang inklusif dan berkeadilan.

Manajemen strategi secara umum terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (strategic formulation), implementasi strategi (strategic implementation), dan evaluasi strategi (strategic evaluation). Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan menentukan efektivitas pengelolaan organisasi. Dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes, ketiga tahapan tersebut telah dijalankan, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan yang berdampak pada tingkat efisiensi dan keberlanjutan usaha.

a. Perencanaan Pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen strategi yang mencakup penetapan visi, misi, tujuan, serta arah kebijakan organisasi. Dalam kerangka BUMDes, perumusan strategi idealnya disusun melalui musyawarah desa dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, pengurus

BUMDes, dan perwakilan masyarakat. Tujuannya adalah agar strategi yang dirumuskan benar-benar mencerminkan kebutuhan riil masyarakat desa.

Orientasi utama unit usaha simpan pinjam diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, khususnya pelaku usaha kecil dan masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan. Arah kebijakan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan unit usaha dengan kondisi sosial ekonomi desa. Dalam teori manajemen strategi, kesesuaian antara tujuan organisasi dan lingkungan eksternal merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan strategi.

Namun demikian, perumusan strategi unit usaha simpan pinjam belum sepenuhnya dituangkan dalam bentuk perencanaan strategis yang tertulis dan terukur. Ketiadaan dokumen visi, misi, serta target usaha jangka pendek dan jangka panjang menyebabkan arah pengelolaan unit usaha cenderung bersifat umum dan tidak terukur. Kondisi ini berimplikasi pada sulitnya melakukan pengendalian dan evaluasi kinerja unit usaha secara objektif.

Selain itu, perumusan strategi belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek manajemen risiko, khususnya risiko kredit macet. Dalam perspektif manajemen strategi, identifikasi risiko merupakan bagian penting dari perumusan strategi agar organisasi mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Tanpa perencanaan risiko yang memadai, unit usaha simpan pinjam berpotensi mengalami masalah keberlanjutan.

b. Pengorganisasian Pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam

pengorganisasian menjadi aspek penting untuk mengatur pola kerja, pembagian peran, serta mekanisme pengawasan antar pihak yang terlibat. Pengorganisasian

dilakukan agar pengelolaan pinjaman dapat berjalan lebih teratur, mudah dikendalikan, dan mampu meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran. Hasil wawancara berikut menggambarkan bagaimana pengurus BUMDes menerapkan sistem pengorganisasian, khususnya melalui pembentukan kelompok peminjam, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengawasan unit usaha simpan pinjam.

c. Kepemimpinan Pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam

Kepemimpinan dalam unit usaha simpan pinjam BUMDes merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas pengelolaan dan keberlanjutan usaha. Seorang pemimpin BUMDes dituntut memiliki kemampuan mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengawasi seluruh aktivitas pengurus dan masyarakat peminjam agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai posisi struktural, tetapi sebagai proses memengaruhi dan menggerakkan seluruh unsur organisasi untuk bekerja secara tertib, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Selain fungsi pengarahan, kepemimpinan dalam unit usaha simpan pinjam juga menuntut adanya tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas dan kelancaran operasional. Pemimpin berperan sebagai pengendali yang memastikan disiplin administrasi, ketepatan pelaporan, serta kepatuhan terhadap kewajiban pembayaran pinjaman. Tanggung jawab tersebut menempatkan pemimpin sebagai figur sentral yang harus mampu menyeimbangkan pendekatan persuasif dengan ketegasan dalam pengambilan keputusan. Dengan kepemimpinan yang demikian, unit usaha simpan pinjam BUMDes dapat dikelola secara lebih efektif, terarah, dan

berkelanjutan, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat desa.

d. Pengendalian dan Evaluasi Kinerja

Evaluasi atau pengendalian merupakan tahap penting untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan mampu mencapai tujuan organisasi. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran kinerja, analisis penyimpangan, serta perumusan tindakan perbaikan. Dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes, fungsi evaluasi dan pengendalian kinerja belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Evaluasi lebih banyak dilakukan secara insidental ketika muncul permasalahan, seperti meningkatnya tunggakan pinjaman. Pendekatan evaluasi yang bersifat reaktif ini menunjukkan bahwa pengelolaan unit usaha belum sepenuhnya mengadopsi prinsip evaluasi strategis yang berorientasi pada pencegahan masalah. Dalam teori manajemen strategi, evaluasi yang efektif seharusnya dilakukan secara berkala dengan menggunakan indikator kinerja yang jelas.

Ketiadaan indikator kinerja utama (key performance indicators) menyebabkan pengelolaan unit usaha simpan pinjam sulit diukur tingkat keberhasilannya. Tanpa ukuran kinerja yang jelas, proses pengambilan keputusan cenderung bersifat subjektif dan tidak berbasis data. Kondisi ini berdampak pada lemahnya fungsi pengendalian strategis dan berpotensi memperpanjang masalah ketidakefisienan.

2. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes berkaitan dengan aspek manajerial dan tata kelola organisasi. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia pengelola masih terbatas, terutama dalam bidang administrasi dan manajemen keuangan. Pencatatan transaksi pinjaman dan pembayaran masih dilakukan secara sederhana, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dan menyulitkan proses pengawasan serta evaluasi kinerja unit usaha.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara konsisten dan masih bergantung pada kebiasaan pengelola. Lemahnya sistem pengawasan internal dan evaluasi rutin turut memperbesar risiko terjadinya kredit bermasalah serta menghambat perputaran dana, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efisiensi unit usaha simpan pinjam BUMDes.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam berasal dari kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian masyarakat peminjam masih memiliki tingkat kesadaran dan disiplin yang rendah dalam mengembalikan pinjaman tepat waktu. Banyak masyarakat yang menganggap pinjaman BUMDes sebagai bantuan sosial, bukan sebagai kewajiban ekonomi yang harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian.

Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum stabil juga mempengaruhi kemampuan pengembalian pinjaman. Ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian dan usaha kecil membuat pendapatan tidak menentu, sehingga berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pinjaman. Faktor persaingan dengan lembaga keuangan lain serta kurangnya pembinaan berkelanjutan dari pihak terkait

juga menjadi tantangan eksternal yang turut mempengaruhi efisiensi pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes.

3. Manajemen dalam Mengatasi Masalah Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes

a. Strategi *Strength–Opportunity* (SO)

Manajemen BUMDes dapat memanfaatkan kekuatan internal berupa kedekatan sosial dengan masyarakat dan kemudahan akses layanan untuk menangkap peluang tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan. Hubungan sosial yang baik antara pengelola dan masyarakat menjadi modal penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap unit usaha simpan pinjam. Melalui sosialisasi yang berkelanjutan, masyarakat dapat diberikan pemahaman mengenai fungsi BUMDes sebagai lembaga usaha desa.

Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan dengan tetap mengedepankan nilai kekeluargaan namun disertai aturan yang jelas menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi. Dengan pengelolaan yang lebih tertib dan profesional, kepercayaan masyarakat dapat diarahkan pada pola pemanfaatan layanan simpan pinjam yang lebih bertanggung jawab.

b. Strategi *Weakness–Opportunity* (WO)

Kelemahan internal seperti keterbatasan SDM, lemahnya sistem administrasi, dan belum adanya SOP dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang dukungan dari pemerintah desa dan instansi terkait. Pelatihan dan pembinaan pengelola BUMDes menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan administrasi, khususnya dalam pengelolaan keuangan unit usaha simpan pinjam.

Selain itu, penyusunan SOP serta perbaikan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur diharapkan mampu meminimalkan kesalahan administrasi dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan. Dengan demikian, kelemahan internal dapat ditekan dan efisiensi operasional unit usaha simpan pinjam dapat ditingkatkan.

c. Strategi *Strength–Threat* (ST)

Rendahnya disiplin pembayaran masyarakat dan persaingan dengan lembaga keuangan lain menjadi ancaman utama bagi keberlanjutan unit usaha simpan pinjam. Namun, kekuatan berupa kedekatan sosial antara pengelola dan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menghadapi ancaman tersebut melalui pendekatan persuasif dan komunikasi yang intensif.

Pendekatan ini perlu disertai dengan penerapan aturan pengembalian pinjaman secara konsisten agar tidak menimbulkan ketergantungan dan kesalahpahaman di masyarakat. Dengan keseimbangan antara pendekatan sosial dan penegakan aturan, diharapkan kesadaran dan tanggung jawab peminjam dapat meningkat.

d. Strategi *Weakness–Threat* (WT)

Kombinasi antara kelemahan internal dan ancaman eksternal berpotensi menimbulkan risiko kerugian yang lebih besar bagi BUMDes. Oleh karena itu, manajemen perlu menerapkan langkah-langkah defensif, seperti pembatasan penyaluran pinjaman kepada peminjam dengan riwayat pembayaran kurang baik serta peningkatan pengawasan internal.

Selain itu, evaluasi rutin terhadap kinerja unit usaha simpan pinjam perlu dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan sejak dini. Dengan penerapan strategi ini, potensi kerugian dapat ditekan dan stabilitas keuangan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes dapat tetap terjaga.

Untuk merumuskan strategi manajemen yang tepat dalam mengatasi ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes, diperlukan suatu alat analisis yang mampu mengkaji kondisi internal dan eksternal secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT, yang meliputi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Melalui analisis ini, faktor-faktor strategis yang mempengaruhi pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes dapat diidentifikasi dan dikombinasikan untuk merumuskan alternatif strategi pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk matriks SWOT sebagai berikut.

Tabel 4.1 Matriks SWOT Pembahasan

Faktor Internal / Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i> – O)	Ancaman (<i>Threats</i> – T)
Kekuatan (<i>Strengths</i> – S)	Strategi SO 1. Memanfaatkan kedekatan sosial antara pengelola dan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam unit usaha simpan pinjam. 2. Melakukan sosialisasi berkelanjutan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi BUMDes sebagai lembaga usaha desa. 3. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan tetap mengedepankan nilai kekeluargaan yang disertai aturan yang jelas dan tertib.	Strategi ST 1. Menggunakan kedekatan sosial dan hubungan yang baik dengan masyarakat sebagai sarana pendekatan persuasif dalam menghadapi rendahnya disiplin pembayaran. 2. Melakukan komunikasi yang intensif kepada peminjam untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pengembalian pinjaman. 3. Menerapkan aturan pengembalian pinjaman secara konsisten untuk menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan

		lain tanpa menghilangkan nilai sosial.
Kelemahan (Weaknesses – W)	Strategi WO 1. Memanfaatkan dukungan dan pembinaan dari pemerintah desa dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas SDM pengelola. 2. Menyelenggarakan pelatihan manajerial dan administrasi, khususnya dalam pengelolaan keuangan unit usaha simpan pinjam. 3. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) unit usaha simpan pinjam. 4. Memperbaiki sistem administrasi dan pencatatan keuangan agar lebih terstruktur dan akuntabel.	Strategi WT 1. Membatasi penyaluran pinjaman kepada peminjam yang memiliki riwayat pembayaran kurang baik. 2. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian internal dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam. 3. Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan dan tingkat pengembalian pinjaman untuk mengidentifikasi permasalahan sejak dini.

Tabel matriks SWOT menunjukkan bahwa pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Dari sisi kekuatan, BUMDes memiliki keunggulan berupa kedekatan sosial antara pengelola dan masyarakat serta kemudahan akses layanan simpan pinjam. Kekuatan ini menjadi modal penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat posisi unit usaha simpan pinjam sebagai lembaga pembiayaan yang dekat dengan kebutuhan warga desa.

Tingginya tingginya kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan memberikan kesempatan bagi BUMDes untuk mengembangkan unit usaha simpan pinjam secara berkelanjutan. Peluang ini dapat dimanfaatkan melalui peningkatan kualitas pelayanan serta sosialisasi yang berkelanjutan mengenai fungsi dan peran

BUMDes sebagai lembaga usaha desa. Kombinasi antara kekuatan dan peluang tersebut menghasilkan strategi *Strength–Opportunity* (SO), yaitu penguatan pelayanan yang tetap mengedepankan nilai kekeluargaan namun disertai aturan yang jelas agar pengelolaan unit usaha simpan pinjam berjalan lebih tertib dan profesional.

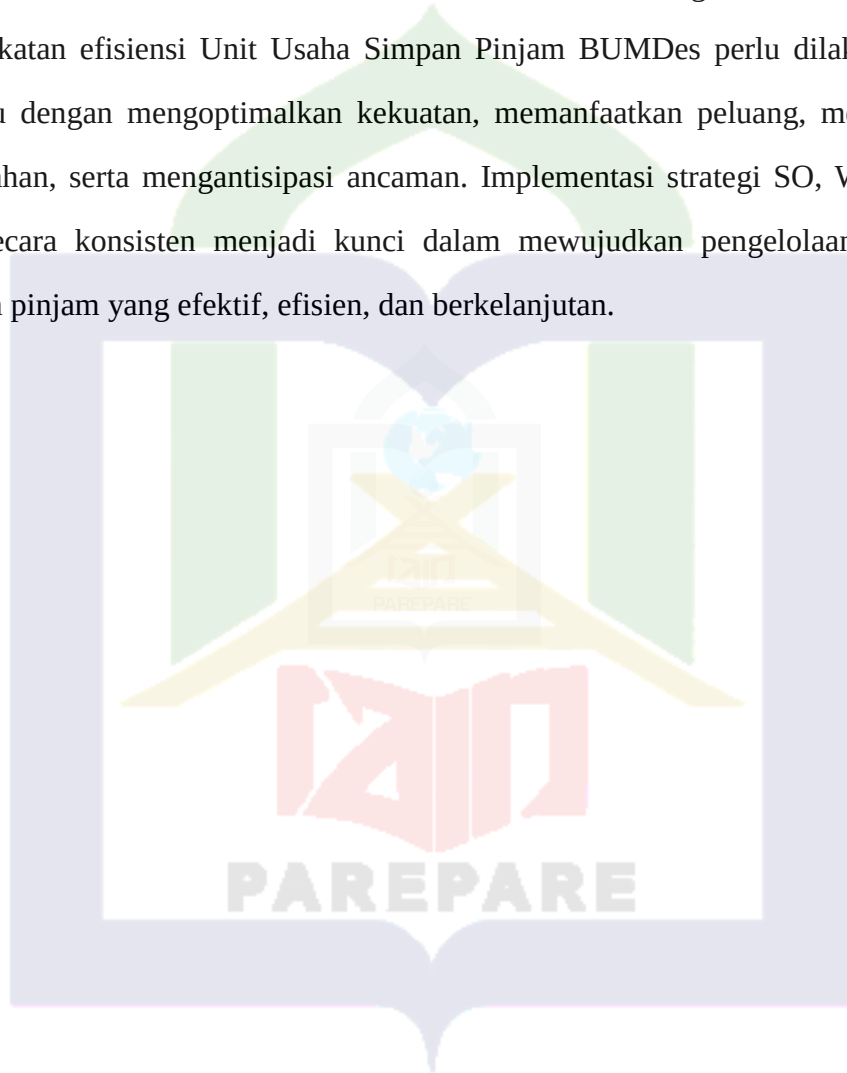
Selanjutnya, matriks SWOT juga menunjukkan adanya kelemahan internal, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya sistem administrasi, serta belum tersusunnya standar operasional prosedur (SOP). Di sisi lain, terdapat peluang berupa dukungan dan pembinaan dari pemerintah desa serta instansi terkait. Kombinasi antara kelemahan dan peluang ini melahirkan strategi *Weakness–Opportunity* (WO), yang diarahkan pada peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan, penyusunan SOP, dan perbaikan sistem pencatatan keuangan guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan unit usaha simpan pinjam.

Pada kuadran *Strength–Threat* (ST), matriks SWOT menggambarkan bahwa rendahnya disiplin pembayaran masyarakat dan persaingan dengan lembaga keuangan lain merupakan ancaman nyata bagi keberlanjutan unit usaha simpan pinjam. Namun demikian, kekuatan berupa hubungan sosial yang baik antara pengelola dan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menghadapi ancaman tersebut melalui pendekatan persuasif dan komunikasi yang intensif. Pendekatan ini perlu diimbangi dengan penerapan aturan pengembalian pinjaman secara konsisten agar kesadaran dan tanggung jawab peminjam dapat meningkat.

Sementara itu, kombinasi antara kelemahan internal dan ancaman eksternal pada kuadran *Weakness–Threat* (WT) menunjukkan perlunya strategi defensif untuk mengurangi risiko kerugian. Strategi ini meliputi pembatasan penyaluran pinjaman kepada peminjam yang memiliki riwayat pembayaran kurang baik, peningkatan

pengawasan internal, serta pelaksanaan evaluasi rutin terhadap kinerja unit usaha simpan pinjam. Dengan penerapan strategi WT, stabilitas keuangan BUMDes diharapkan dapat terjaga dan potensi ketidakefisienan dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, matriks SWOT memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan efisiensi Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes perlu dilakukan secara terpadu dengan mengoptimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan, serta mengantisipasi ancaman. Implementasi strategi SO, WO, ST, dan WT secara konsisten menjadi kunci dalam mewujudkan pengelolaan unit usaha simpan pinjam yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo pada dasarnya telah berjalan dengan berpedoman pada fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan melalui penetapan program simpan pinjam untuk mendukung kebutuhan modal usaha masyarakat desa, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas kepada pengurus BUMDes, kepemimpinan dilakukan dengan tanggung jawab oleh ketua BUMDes, dan pengendalian dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dan persuasif kepada peminjam.
2. Ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam BUMDes dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi belum terdapat perencanaan secara terukur, dan system administrasi dan pelaporan yang masih sederhana. Sementara itu, faktor eksternal mencakup minimnya pengetahuan warga terhadap BUMDes, dan tingkat kesadaran dan disiplin warga yang masih rendah. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berdampak pada terganggunya arus kas dan keberlanjutan unit usaha simpan pinjam.
3. Upaya manajemen dalam mengatasi masalah ketidakefisienan unit usaha simpan pinjam BUMDes dilakukan dengan memanfaatkan analisis SWOT sebagai dasar perumusan strategi. Kekuatan berupa kedekatan sosial pengelola dengan masyarakat serta kemudahan akses layanan dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan melalui peningkatan pelayanan dan sosialisasi berkelanjutan. Di sisi lain,

kelemahan seperti keterbatasan SDM, lemahnya administrasi, dan belum adanya SOP dapat diatasi dengan memanfaatkan dukungan pembinaan dari pemerintah desa melalui pelatihan dan penataan sistem pengelolaan. Ancaman berupa rendahnya disiplin pembayaran dan persaingan lembaga keuangan lain perlu dihadapi dengan pendekatan persuasif yang disertai penegakan aturan secara konsisten, serta langkah defensif berupa pembatasan pinjaman, peningkatan pengawasan, dan evaluasi rutin. Dengan penerapan strategi SO, WO, ST, dan WT secara terpadu, efisiensi dan keberlanjutan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes diharapkan dapat ditingkatkan.

B. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pinjaman belum diimbangi dengan kesadaran tanggung jawab dalam pengembalian dana. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman masyarakat mengenai fungsi BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang harus dijaga keberlanjutannya. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola BUMDes bersama pemerintah desa meningkatkan sosialisasi dan edukasi keuangan kepada masyarakat, terutama terkait prinsip tanggung jawab, amanah, dan keberlanjutan usaha bersama.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur tingkat efisiensi secara lebih objektif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek kepatuhan syariah dalam

pengelolaan unit usaha simpan pinjam BUMDes agar sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Quran Al-Karim

Cipta, Hendra, and Hatamar. “Analisis SWOT Integrasi Industri Halal Dan Perbankan Syariah Indonesia,” h.21. Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020.

David, Fred R. “Manajemen Strategis: Konsep,” h. 15. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Dwi, Fajar Nur'aini. “Teknik Analisis SWOT,” h.3. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016.

Ferdiansyah, M. “Dasar Penelitian Kualitatif,” h. 21. Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015.

———. “Dasar Penelitian Kualitatif,” h. 52. Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015.

Freed R David. “Manajemen Strategi,” h. 17. Boston: Pearson Education, 2017.

Gurel, Emet, and Merba. “SWOT Analysis: A Theoretical Review.” *The Journal Of International Social Research* 10, no. 51 (2017): h. 994-1006.

Hanif, Nurcholis. “Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa,” h. 45. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2011.

Hannani, Saepudin, Fikri, Andi Nurindah Sari, Herda, Andi Bahri, Aris, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Andi Nurindah Sari and Suhartina. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hasibuan, Malayu SP. “Dasar Manajemen,” h.2. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Imron Rosidi. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.

Ismail. “Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi,” h. 168. Jakarta: Prenadamedia, 2013.

Kamaroesid, Herry. “BUMDES., Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan,” h. 2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Malayu. “Dasar-Dasar Perbankan,” h. 152. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Mamik. “Metode Kualitatif,” h. 3. Siduarjp: Zifatama Publisher, 2015.

Narkubo, Abu Achmadi dan Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara,

2005.

Nasution. "Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif," h. 52. Bandung: Penerbit Tarsito, 2019.

Nawawi, Hadari. "Manajemen Strategik Organisasi," h. 183-184. Jakarta: Kencana, 2012..

Nur'aini, Fajar. "Teknik Analisis SWOT," h.5. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Raco. "Penelitian Kualitati," h. 48. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.

Rangkuti, Freddy. "Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cetakan Keduapuluh Dua," h. 20. Jakarta: PT Gramedia, 2016.

———. "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis," h.19. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Rauf, Rahyunir. "Pemerintah Desa," h. 265. Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2015.

Riyanto, Slamet. "Analisi SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi," h. 25. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2020.

Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik. "Dasar Metode Penelitian," h. 67. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Siagian, Sondang P. "Manajemen Stratejik," h. 15. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif," h. 125. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," h. 8. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. "Metode Penelitian Manajemen," Cetakan Ke., h. 235. Bandung: Alfabeta, 2015..

Tunggal, Amin Widjaja. "Intisari Manajemen Strategik," h. 12. Jakarta: Harvarindo, 2009.

Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, I Gusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba. "Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)," h.10. Denpasar: Unmas Press, 2018.

Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018.

Jurnal

- Anifa, Dewi, Rodiatuz Zahro, Ahmad Afan Zaini, and Akhmad Sirojudin Munir. "Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat." *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah* 06, no. 01 (2024).
- Feriady, Muhammad. "Business Strategic Analysis Lembaga Keuangan Mikro Berbasis BUMDES (LKM-BUMDES) Dalam Penguatan Ekonomi Desa." *EQUILIBRIA PENDIDIKAN* 3, no. 2 (2018).
- Furqan, Ahmad Maslahatul, Salahuddin, and Rizqi Anfanni Fahmi. "Peluang Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Working Paper Keuangan Publik Islam* 6, no. 1 (2018): h. 73.
- Gurel, Emet, and Merba. "SWOT Analysis: A Theoretical Review." *The Journal Of International Social Research* 10, no. 51 (2017).
- Parika, Liliyan, Lalu Pria Suhartana, and Chrisdianto Eko Purnomo. "No Title Tanggung Jawab Pengurus BUMDES Berdasarkan Prinsip Pengelolaan Perusahaan Yang Baik." *Jurnal Kertha Semaya* 10, no. 4 (2022).
- Zulfiah Chikmawati. "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Istiqro* 5, no. 1 (2019).

Skripsi

- Friskalia, Dina. 2021. "*Evaluasi Program Unit Usaha Simpan Pinjam Bumbung Karya Mandiri Di Desa Bumbung Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.*" Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Noveri, Irene Vielgia. 2020. "*Analisis Pengaruh Program Simpan Pinjam BUMDes Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.*" Skripsi: UIN Suska Riau.
- Safira, Rulyana. 2023. "*Penyelesaian Jaminan Simpan Pinjam Berdasarkan Undang-Undang No 30 Tahun 1999 Pada Badan Usaha Milik Desa Pematang Jaya Di Desa Pamatang Berangan Kecamatan Rambah.*" Skripsi: UIN Suska Riau.

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	---

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara (i) dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare, maka saya:

Nama : Nurfitriah Sudirman
 NIM : 2120203860202067
 Judul : Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

Nurfitriah Sudirman

IDENTITAS INFORMAN

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Usia :

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mesinya.

Pinrang.....2026

Yang Bersangkutan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan BUMDes di Desa Lotang Salo?
2. Apa saja unit usaha yang dijalankan BUMDes saat ini?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi BUMDes dalam pengelolaan usaha simpanan pinjam?
4. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat?

Pertanyaan Terkait Kekuatan (*Strengths*):

5. Apa saja kekuatan yang dimiliki oleh BUMDes dalam menjalankan usaha simpan pinjam?
6. Bagaimana dukungan dari pemerintah desa terhadap BUMDes?

Pertanyaan Terkait Kelemahan (*Weaknesses*)

7. Apa kelemahan yang ada dalam pengelolaan usaha simpan pinjam BUMDes?
8. Bagaimana Anda menilai pemahaman pengurus tentang manajemen keuangan?

Pertanyaan Terkait Peluang (*Opportunities*)

9. Apa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BUMDes untuk mengembangkan usaha simpan pinjam?
10. Bagaimana Anda melihat dukungan masyarakat terhadap unit usaha ini?

Pertanyaan Terkait Ancaman (*Threats*)

11. Apa saja ancaman yang dihadapi BUMDes dalam pengelolaan usaha simpan pinjam?
12. Bagaimana Anda menanggapi risiko simpan pinjam bermasalah?

Pertanyaan Terkait Faktor Internal

13. Sejauh mana sistem pengawasan internal diterapkan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana atau kesalahan administrasi?
14. Bagaimana hubungan kerja sama antara pengurus BUMDes dengan pemerintah desa dalam pengambilan keputusan?
15. Apa kendala internal yang sering dihadapi dalam proses operasional unit simpan pinjam?

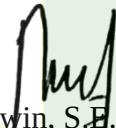
Pertanyaan Terkait Faktor Eksternal

16. Bagaimana peran lembaga eksternal (seperti dinas terkait atau pendamping desa) dalam membantu peningkatan kapasitas BUMDes?
17. Apakah ada perubahan signifikan di lingkungan eksternal (ekonomi, sosial, atau teknologi) yang memengaruhi operasional BUMDes?

Pertanyaan penutup

18. Apa harapan Anda untuk BUMDes di masa depan?
19. Apakah ada tambahan informasi yang ingin Anda sampaikan?

Mengetahui,
Pembimbing


Arwin, S.E., M.Si.
NIP. 199102032019031013





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5788/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2025

26 November 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURFITRIAH SUDIRMAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PALLABESSI, 27 November 2003
NIM	: 2120203860202067
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DESA LOTANG SALO, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS SWOT KETIDAKEFISIENAN UNIT USAHA SIMPAN PINJAM BUMDES DI DESA LOTANG SALO
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 November 2025 sampai dengan tanggal 27 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0591/PENELITIAN/DPMTSP/12/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 03-12-2025 atas nama NURFITRIAH SUDIRMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0919/R/T.Teknis/DPMTSP/12/2025, Tanggal : 04-12-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0591/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/12/2025, Tanggal : 04-12-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: NURFITRIAH SUDIRMAN
4. Judul Penelitian	: ANALISIS SWOT KETIDAKEFISIENAN UNIT USAHA SIMPAN PINJAM BUMDES DI DESA LOTANG SALO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: KANTOR DESA LOTANG SALO
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 04-06-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 04 Desember 2025



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



URS

ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

DPMTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA LOTANG SALO**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 000.9.2/240/DLS/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lotang Salo:

Nama : SUDIRMAN
Jabatan : KEPALA DESA

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

Nama : NURFITRIAH SUDIRMAN
NIM : 2120203860202067
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang Tersebut namanya diatas Benar Telah Selesai Melakukan Penelitian dengan Judul
(Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes) di Desa Lotang Salo
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Garesi, 17 Desember 2025



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Astuti

Alamat : Garesni

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 24

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pallabessi 5 Desember 2025

Yang bersangkutan

Widya Astuti

Widya Astuti

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR FADILLAH

Alamat : GARESSI

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Umur : 25 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pallabessi 5 Desember 2025

Yang bersangkutan


 NUR FADILLAH

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YURIAH

Alamat : GARESSI

Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 46 Tahun

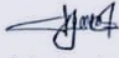
Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pallabessi 5 Desember 2025

Yang bersangkutan


 YURIAH

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	--

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : St. Rasida

Alamat : Pallabessi

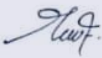
Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 49 tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pallabessi 5 Desember 2025
 Yang bersangkutan

 St. Rasida

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Nurfitriah Sudirman, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Yuriah. Penulis dilahirkan di Pallabessi, pada tanggal 27 November 2003. Pendidikan dasar penulis di SD Negeri 101 Garessi dan lulus di tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Suppa dan tamat pendidikan pada tahun 2018. Pendidikan

menengah di tempuh di SMA Negeri 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Rängeang, kecamatan Limboro, kabupaten Polewali Mandar tahun 2024. Penulis berpartisipasi dalam Program PPL di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang tahun 2024, penulis menyelesaikan pendididn SI-nya dengan menulis skripsi berjudul “Analisi SWOT Ketidakefisienan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.